

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk
AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian
30 Juni 2022
Dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2021
Dan Untuk Periode 6 (Enam) Bulan
Yang Berakhir Pada
30 Juni 2022 dan 2021**

***Consolidated Financial Statements
As of June 30, 2022
With Comparative Figures
December 31, 2021
And for Period of 6 (Six) Months
Ended in
June 30, 2022 and 2021***

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk

Panin Bank Building Lantai 2, Jl.Jend.Sudirman - Senayan, Jakarta Pusat 10270

Telp. (021) - 7251344 Fax (021) - 72789885

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk ("PERUSAHAAN") DAN ENTITAS ANAK
PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 (TIDAK DIAUDIT)
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2021 (DIAUDIT)
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA 30 JUNI 2022 (TIDAK DIAUDIT) DAN 2021 (DIAUDIT)**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk (THE "COMPANY") AND SUBSIDIARIES
AS OF JUNE 30, 2022 (UNAUDITED)
WITH COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2021 (AUDITED)
AND FOR THE SIX MONTHS PERIOD ENDED
ON JUNE 30, 2022 (UNAUDITED) AND 2021 (AUDITED)**

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

- Nama** Harry Kesuma Tanoto
Alamat Kantor Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman – Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Alamat Domisili Puri Gardena II E-5/16, RT/RW. 007/014,
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan
Kalideres, Jakarta Barat
Telepon 021-7251344
Jabatan Direktur Utama
- Nama** Yusak Lumba Pardede
Alamat Kantor Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman – Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Alamat Domisili Raffles Hills Blok TII/17, RT/RW. 003/012
Kelurahan Jatikarya, Kecamatan Jatisampurna,
Kota Bekasi
Telepon 021-7251344
Jabatan Direktur

menyatakan bahwa :

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.
- Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned :

- Name** Harry Kesuma Tanoto
Office address Panin Bank Building 2nd Floor
Jl Jend Sudirman – Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Domicile Address Puri Gardena II E-5/16, RT/RW. 007/014,
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan
Kalideres, Jakarta Barat
Telephone Title 021-7251344
President Director
- Name** Yusak Lumba Pardede
Office address Panin Bank Building 2nd Floor
Jl Jend Sudirman – Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Domicile Address Raffles Hills Blok TII/17, RT/RW. 003/012
Kelurahan Jatikarya, Kecamatan Jatisampurna
Kota Bekasi
Telephone Title 021-7251344
Director

declare that :

- We take the responsibility for the compilation and presentation of Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries.
- The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.
- All information in the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed.
 - The Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries do not contain any improper material information or fact, and do not omit material information or fact.
- We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 31 Agustus 2022/Jakarta, 31 August 2022

Atas nama dan mewakili Direksi
For and on behalf of the Board of Directors


PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk.
METERAI TEMPEL
60AJX996776380

Harry Kesuma Tanoto
Direktur Utama/President Director

Yusak Lumba Pardede
Direktur/Director

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/Pages</u>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 93	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
 TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
 AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
 DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2022 June 30, 2022	31 Desember 2021 December 31, 2021	
		Rp (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Rp (Diaudit)/ (Audited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	432.786.149.512	167.437.777.525	Cash and banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	2j,5,26,28	156.750.571.786	206.212.882.883	Third parties
Pihak berelasi	2j,2h,5,26,28	310.900.586.347	232.259.100.563	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	7.943.881.547	15.912.419.613	Third parties
Pihak berelasi	2h,6,26	404.087.175.340	41.121.120.287	Related parties
Persediaan	2k,7	565.825.887.425	536.923.288.720	Inventories
Uang muka	8	13.989.154.633	21.068.453.526	Advance payments
Pajak Dibayar Dimuka	2t,16	29.185.759.570	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2l	9.385.297.773	6.680.133.782	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.930.854.463.933	1.227.615.176.899	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	10.468.598.564	13.130.589.601	Third parties
Pihak berelasi	8	-	8.172.928.900	Related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	2t,16	9.038.219.557	8.675.290.386	Deferred tax assets - net
Uang muka penyertaan saham	2d,10	184.239.843.462	184.239.843.462	Advance for investment in share of stock
Investasi pada Entitas Asosiasi -bersih	2d,10	1.872.655.951.460	1.917.728.523.054	Investment in Associate - net
Aset tetap - bersih	2m,9,29	675.390.925.645	693.252.912.441	Fixed assets - net
Properti pertambangan - bersih	2p,11	182.614.369.079	173.280.487.363	Mining properties - net
Taksiran klaim pajak penghasilan		7.211.792.535	7.211.792.535	income tax refund
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	2t,18	728.884.322	860.215.040	Claims for tax refund and tax assessments under objection
Aset Lain-lain	2r,13	78.070.673.817	71.584.629.965	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.020.419.258.441	3.078.137.212.747	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		4.951.273.722.374	4.305.752.389.646	TOTAL ASSETS

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Utang usaha			
Pihak ketiga	14	283.000.445.974	220.431.650.715
Pihak berelasi	2j,2h,14	144.605.840.523	160.095.954.212
Utang pajak	2t,16	5.482.325.077	10.144.160.116
Utang dividen	20	217.819.868.750	-
Beban masih harus dibayar	17	288.044.180.264	161.018.483.234
Utang lain-lain		854.365.589	983.062.777
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2f,15,28	-	3.244.346.240

Jumlah Liabilitas Jangka Pendek

939.807.026.177 **555.917.657.294**

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	2q,12	34.013.660.706	25.517.028.248
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	2s,18	53.808.779.830	53.808.779.830

Jumlah Liabilitas Jangka Panjang

87.822.440.536 **79.325.808.078**

JUMLAH LIABILITAS

1.027.629.466.713 **635.243.465.372**

LIABILITIES AND EQUITY

LIABILITIES

CURRENT LIABILITIES

Trade payables
Third parties
Related parties
Taxes payable
Accrued expenses
Other payables
Current maturities of long-term debts
Liabilities for purchases of fixed assets

Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Provision for environmental and reclamation expenditures
Estimated liabilities for employees' benefits

Total Non-Current Liabilities

TOTAL LIABILITIES

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal dasar -				Authorized -
13.480.000.000 saham				13,480,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
3.960.361.250 saham	19	396.036.125.000	396.036.125.000	3,960,361,250 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2v,19	1.125.412.249.316	1.125.412.249.316	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2g	(161.955.667.865)	(201.410.509.331)	Differences arising from foreign currency translation
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	2b	193.272.188.592	193.272.188.592	Differences arising from changes in equity of Subsidiaries
Saldo Laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum		28.312.261.569	27.312.261.569	Appropriated for-general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		2.343.320.318.883	2.130.637.836.656	Unappropriated
Sub - Jumlah		3.924.397.475.495	3.671.260.151.802	Sub - Total
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	2b,19	(753.219.834)	(751.227.528)	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		3.923.644.255.661	3.670.508.924.274	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.951.273.722.374	4.305.752.389.646	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni 2022 June 30, 2022 Rp (Tidak Diaudit/ Unaudited)	30 Juni 2021 June 30, 2021 Rp (Diaudit/ Audited)	
PENJUALAN BERSIH	2h,2w,21,26	2.646.247.807.018	2.182.026.747.153	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2w,22	(1.605.312.227.195)	(1.167.143.094.347)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		1.040.935.579.823	1.014.883.652.806	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2w,23	(936.719.617.823)	(697.127.581.732)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	2w,23	(61.517.088.773)	(58.054.361.325)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2w,24	(1.422.825.959)	(2.831.518.081)	Financing expenses
Selisih kurs - bersih	2g	24.138.616.415	(76.030.253)	Foreign exchange differentials - net
Pendapatan sewa	2v	1.041.053.612	8.743.783.458	Rent income
Pendapatan bunga	2w	1.365.151.193	1.737.945.844	Interest income
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	2e,10	406.897.082.143	115.752.526.524	Equity in net profit of Associate
Beban site non-operasi	2w,25	(6.724.562.500)	(8.865.368.202)	Non-operating site cost
Laba (rugi) penjualan aset tetap	9	810.898.596	420.000.000	Gain (loss) on sale of fixed assets
Lain-lain - bersih	2w	1.649.681.133	(16.724.493)	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		470.453.967.860	374.566.324.546	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak Kini		(39.316.538.360)	(68.745.020.080)	Current tax expense
Pajak Tangguhan		362.929.171	24.530.744	Deferred tax expense
Beban pajak penghasilan	2t,16	(38.953.609.189)	(68.720.489.336)	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		431.500.358.671	305.845.835.210	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN :				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items will not be reclassified to Profit and Loss
Bagian laba (rugi) komprehensif lain dari Entitas Asosiasi		-	649.611.936	Share of other comprehensive income (loss) of Associate
Keuntungan atau kerugian aktuarial atas program imbalan pasti		-	2.789.318.789	Actuarial loss of defined benefit plan
Pajak Penghasilan sehubungan keuntungan atau kerugian aktuarial		-	(559.287.373)	Income tax of actuarial loss of defined benefit plan
Pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items will not be reclassified to Profit and Loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2g	39.454.841.466	37.838.501.244	Difference arising from foreign currency translation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		470.955.200.137	346.563.979.806	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada :

Pemilik entitas induk		431.502.350.977	305.852.493.163
Kepentingan non pengendali	19	<u>(1.992.306)</u>	<u>(6.657.954)</u>
Jumlah		<u>431.500.358.671</u>	<u>305.845.835.209</u>

Income For The Year Attributable To:

Equity Holders of the Parent Company	
Non-Controlling Interests	
Total	

Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:

Pemilik entitas induk		470.957.192.443	346.570.637.407
Kepentingan non pengendali	19	<u>(1.992.306)</u>	<u>(6.657.602)</u>
Jumlah		<u>470.955.200.137</u>	<u>346.563.979.806</u>

Total comprehensive income (loss) attributable to:

Equity Holders of the Parent Company	
Non-Controlling Interests	
Total	

LABA BERSIH PER SAHAM - YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

2ab,27	<u>109</u>	<u>77</u>
--------	-------------------	------------------

EARNINGS PER SHARE - ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company										
	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid in Capital - Net	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ Differences arising from Foreign Currency Translation	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Arising From Changes in Equity of Subsidiaries	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Saldo Laba/ Retained Earning	Sub - Jumlah/ Sub - Total	Jumlah/ Total	Kepentingan Non- Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo pada 31 Desember 2020	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(207.040.109.201)	193.272.188.592	1.920.643.343.892	26.312.261.569	1.946.955.605.461	3.454.636.059.168	(742.145.533)	3.453.893.913.635	Balance as of December 31, 2020
Pembagian deviden	-	-	-	-	(360.392.873.750)	-	(360.392.873.750)	(360.392.873.750)	-	(360.392.873.750)	Dividend distribution
Penambahan cadangan umum	-	-	-	-	(1.000.000.000)	1.000.000.000	-	-	-	-	Addition of general reserve
Pendapatan komprehensif lain	-	-	37.838.501.244	-	2.879.643.000	-	2.879.643.000	40.718.144.244	352	40.718.144.596	Other comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	305.852.493.164	-	305.852.493.164	305.852.493.164	(6.657.954)	305.845.835.210	Income for the year
Saldo pada 30 Juni 2021	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(169.201.607.957)	193.272.188.592	1.867.982.606.306	27.312.261.569	1.895.294.867.875	3.440.813.822.826	(748.803.135)	3.440.065.019.691	Balance as of June 30, 2021
Saldo pada 31 Desember 2021	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(201.410.509.331)	193.272.188.592	2.130.637.836.656	27.312.261.569	2.157.950.098.225	3.671.260.151.802	(751.227.528)	3.670.508.924.274	Balance as of December 31, 2021
Pembagian deviden	-	-	-	-	(217.819.868.750)	-	(217.819.868.750)	(217.819.868.750)	-	(217.819.868.750)	Dividend distribution
Penambahan cadangan umum	-	-	-	-	(1.000.000.000)	1.000.000.000	-	-	-	-	Addition of general reserve
Pendapatan komprehensif lain	-	-	39.454.841.466	-	-	-	-	39.454.841.466	-	39.454.841.466	Other comprehensive Income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	431.502.350.977	-	431.502.350.977	431.502.350.977	(1.992.306)	431.500.358.671	Income for the year
Saldo pada 30 Juni 2022	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(161.955.667.865)	193.272.188.592	2.343.320.318.883	28.312.261.569	2.371.632.580.452	3.924.397.475.495	(753.219.834)	3.923.644.255.661	Balance as of June 30, 2022

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni 2022 June 30, 2022</u>	<u>30 Juni 2021 June 30, 2021</u>	
		Rp (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Rp (Diaudit/ Audited)	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		2.659.479.327.809	2.072.196.898.790	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(1.197.325.668.425)	(898.585.495.074)	Payment to suppliers
Pembayaran beban usaha		(727.304.755.259)	(461.591.896.729)	Payment of operating expenses
Pembayaran kepada karyawan		(120.894.540.493)	(106.158.839.183)	Payment to employees
Pembayaran bunga		(10.277.435)	(1.045.606.718)	Payment of interest
Pembayaran pajak		(334.976.871.935)	(340.644.129.881)	Payment of tax
Penerimaan lainnya - bersih		3.266.021.663	2.702.729.130	Other Receipt - net
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		<u>282.233.235.925</u>	<u>266.873.660.335</u>	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOW FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap		(21.884.389.742)	(41.025.703.055)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan dan pelepasan aset tetap	9	1.803.678.740	420.000.000	Proceed from sale and disposal of fixed assets
Penambahan properti pertambangan	11	(5.572.168.522)	(5.983.601.311)	Addition in mining properties
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(25.652.879.524)</u>	<u>(46.589.304.366)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOW FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran atas utang sewa pembiayaan		-	(7.088.914.689)	Payment of finance lease
Pembayaran atas utang pembelian aset tetap	15	(3.265.633.382)	(16.690.263.048)	Payment of liabilities for purchase of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(3.265.633.382)</u>	<u>(241.282.051.487)</u>	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		253.314.723.019	(20.997.695.518)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
PENGARUH SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS		12.033.648.968	5.338.222.794	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND BANKS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		<u>167.437.777.525</u>	<u>193.540.574.802</u>	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		<u><u>432.786.149.512</u></u>	<u><u>177.881.102.078</u></u>	CASH AND BANKS AT END OF PERIOD

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Cita Mineral Investindo Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 27 Juni 1992 dengan nama PT Cipta Panelutama Tbk berdasarkan Akta No. 333 tanggal 27 Juni 1992 yang dibuat dihadapan Arikanti Natakusumah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 tanggal 7 Mei 1993. Pada tanggal 2 Mei 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris No. 21 tanggal 22 Juli 2021 dari Leolin Jayayanti, S.H., MKn. sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan POJK nomor 16/POJK.04/2020. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0433809 tanggal dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0433810 keduanya tanggal 4 Agustus 2021.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah pertambangan dan penggalian bijih logam.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Gedung Bank Panin Lantai 2, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992.

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Agustus 2022.

Pada tanggal 30 Juni 2022, PT Harita Guna Dharma Bhakti adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan Lainnya

Pada tanggal 27 Februari 2002, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya sebanyak 60.000.000 saham yang disertai penerbitan Waran Seri I sebanyak 18.000.000 waran, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 200 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. S-374/PM/2002. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 20 Maret 2002.

Pada bulan Februari 2003, sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 April 2002, Perusahaan melaksanakan pembagian saham bonus sebesar Rp 4.800.000.000 atau sejumlah 48.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang seluruhnya berasal dari agio saham.

Selama periode pelaksanaan Waran Seri I yaitu dari September 2002 sampai dengan tanggal 19 Maret 2005, telah terjadi pelaksanaan konversi Waran Seri I menjadi saham Perusahaan sejumlah 97.000 saham.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Cita Mineral Investindo Tbk (the "Company") was established on June 27, 1992 under its original name PT Cipta Panelutama Tbk based on Deed No. 333 of Arikanti Natakusumah, S.H., Notary in Jakarta and was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 dated May 7, 1993. On May 2, 2007, the Company changed its name into PT Cita Mineral Investindo Tbk.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 21 of Leolin Jayayanti, S.H., MKn. dated July 22, 2020 concerning the changes of the Company's Article of Association to be suited with POJK number 16/POJK.04/2020. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0433809 and Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0433810 both dated August 4, 2021.

In accordance to the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly comprises in mining and metal ore extraction.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Gedung Bank Panin 2nd Floor, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. The Company commenced its commercial operations in July 1992

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on August 31, 2022.

As of June 30, 2022, PT Harita Guna Dharma Bhakti is the ultimate parent of the Company and Subsidiaries.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

On February 27, 2002, the Company obtained the effective statement for the initial public offering of its shares involving 60,000,000 new shares, which embedded with 18,000,000 Series I Warrants, with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 200 per share based on the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) (currently Financial Services Authority/OJK) Letter No. S-374/PM/2002. All of the Company's shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on March 20, 2002.

In February 2003, based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting (EGM) held on April 22, 2002, the Company issued bonus shares amounting to Rp 4,800,000,000 or 48,000,000 shares with a par value of Rp 100 per share, which were derived from the additional paid-in capital.

During the exercise period of Series I Warrant, which is from September 2002 until March 19, 2005, there has been a conversion of Series I Warrants into shares of the Company amounting to 97,000 shares.

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 1 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (PUT I) sebanyak 835.481.300 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-2043/BL/2007. Saham-saham hasil PUT I tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 16 Mei 2007.

Pada tanggal 22 Februari 2010, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT II) sebanyak 2.247.156.600 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-1528/BL/2010. Saham-saham hasil PUT II tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 27 Juli 2010.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT III) sebanyak 648.218.250 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 2.022 per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 26 saham lama mempunyai 5 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD, berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-5/D.04/2020 Tanggal 28 Januari 2020. Saham-saham hasil PUT III tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 21 Februari 2020.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Lim Gunawan Hariyanto
Komisaris	: James Gregory Baxter
Komisaris Independen	: Darjoto Setyawan
Komisaris Independen	: A. Ibrahim Saleh
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama	: Harry Kesuma Tanoto
Direktur	: Ferry Kadi
Direktur	: Robby Irfan Rafianto
Direktur	: Yusak Lumba Pardede

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
Ketua	: Darjoto Setyawan
Anggota	: Toni Setioko
Anggota	: Tsun Tien Wen Lie

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap berjumlah 306 orang.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)

On May 1, 2007, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the shareholders (LPO I) of 835,481,300 shares, with offering price of Rp 100 per share based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-2043/BL/2007. All shares issued from LPO I have been listed in the IDX on May 16, 2007.

On February 22, 2010, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering II with pre-emptive rights to the shareholders (LPO II) of 2,247,156,600 shares, with offering price of Rp 100 per share based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-1528/BL/2010. All shares issued from LPO II have been listed in the IDX on July 27, 2010.

On January 28, 2020, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering III with pre-emptive rights to the shareholders (LPO III) of 648,218,250 shares with par value of Rp 100 per share and this offering price of Rp 2,022 per share. Every shareholder who owns 26 old share owned 5 rights, where every 1 right entitle the holder to purchase 1 new share and need to be paid at the time of ordering the execution of rights. based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-5/D.04/2020 dated January 28, 2020. All shares issued from LPO III have been listed in the IDX on February, 21, 2020.

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and as of June 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	2021
<u>Board of Commissioners</u>	
Lim Gunawan Hariyanto	: President Commissioner
James Gregory Baxter	: Commissioner
Darjoto Setyawan	: Independent Commissioner
A. Ibrahim Saleh	: Independent Commissioner
<u>Board of Directors</u>	
Harry Kesuma Tanoto	: President Director
Ferry Kadi	: Director
Robby Irfan Rafianto	: Director
Yusak Lumba Pardede	: Director

The composition of the Company's Audit Committee as of June 30, 2022 and December 31, 2021 as follows:

	2021
Darjoto Setyawan	: Chairman
Toni Setioko	: Member
Tsun Tien Wen Lie	: Member

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company and Subsidiaries had a total of 306 permanent employees.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate

The Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries:

Perusahaan/ Company	Domisili/ Domicile	Tahun beroperasi secara komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset sebelum eliminasi (milyar Rupiah)/ Total Asset before elimination(billion Rupiah)	
				Juni 2022/ June 2022	Des 2021/ Dec 2021	Juni 2022/ June 2022	Des 2021/ Dec 2021
<u>Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiaries</u>							
PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)	Jakarta	Agustus 2005/ August 2005	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,99%	99,99%	356,30	365,97
PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)	Jakarta	September 2008/ September 2008	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,99%	99,99%	29,85	35,31
<u>Entitas Anak Tidak Langsung-melalui HPAM/ Indirect Subsidiaries-through HPAM</u>							
PT Sandai Karya Utama (SKU) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	34,15	34,14
PT Ketapang Karya Utama (KKU) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	100,93	99,84
PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)	Jakarta	Juli 2013/ July 2013	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	33,30	55,66
PT Ketapang Karya Tambang (KKT) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	0,03	0,03
PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)	Jakarta	Oktober 2012/ October 2012	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	43,55	45,56
PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	0,25	0,31
<u>Entitas Anak Tidak Langsung-melalui KUTJ/ Indirect Subsidiaries-through KUTJ</u>							
PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,83%	99,60%	0,05	0,05
PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,96%	99,96%	0,24	0,24

a) Sampai dengan 30 Juni 2022 SKU, KKU, KKT, MPJT, DKJ, dan KSIP belum beroperasi secara komersial

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM didirikan berdasarkan Akta Notaris Soekaimi, S.H., No. 86 tertanggal 17 September 1996 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-24608.HT.01.01.Tahun.97 tertanggal 4 Juni 1997 serta telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tertanggal 22 Agustus 1997 Tambahan No. 3539.

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM was established based on Notarial Deed No. 86 of Soekaimi, S.H., dated September 17, 1996. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-24608.HT.01.01.Tahun.97 dated June 4, 1997 and was published in Supplement No. 3539 of State Gazette No. 67 dated August 22, 1997.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) (lanjutan)

Anggaran Dasar HPAM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 11 dari Notaris Leolin Jayayanti, S.H., tertanggal 22 Maret 2012 sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-16173.AH.01.02.Tahun 2012 tertanggal 28 Maret 2012.

HPAM memulai operasi komersialnya pada bulan Agustus 2005, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di HPAM dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh HPAM sejumlah Rp 75.000.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 90,00% kepemilikan saham di HPAM pada tanggal 31 Desember 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 494.169.937.053 dan Rp 660.503.924.464. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM tersebut (sebesar Rp 166.333.987.412) dengan jumlah penyertaan Perusahaan tersebut (sebesar Rp 75.000.000.000), atau sejumlah Rp 91.333.987.412, diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 12.499 saham HPAM dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 23.285.587.004 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada HPAM meningkat dari 90,00% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 23.285.587.004 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih HPAM sebesar Rp 99.554.987.380, yaitu sebesar Rp 76.269.400.376 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada ekuitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 2 tanggal 16 Februari 2004 yang dibuat dihadapan Yulida Vincestra, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 tanggal 30 Juli 2004.

1. GENERAL(continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) (continued)

HPAM's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 11 of Leolin Jayayanti, S.H., dated March 22, 2012 concerning the increase of authorized, issued and fully paid capital. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16173.AH.01.02.Tahun 2012 dated March 28, 2012.

HPAM commenced its commercial operations in August 2005 and its head office is located in Jakarta with business activities located in Kabupaten Ketapang, West Kalimantan.

In March 2012, the Company increased its equity interests in HPAM by subscribing new shares issued by HPAM with total amount of Rp 75,000,000,000, accordingly after the increase of its ownership in HPAM, the Company has 90.00% of share ownership in HPAM as of December 31, 2012.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 026/CITA/IV/2012 dated April 13, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange.

The Company's interest in the net assets value of HPAM before and after the increase of the Company's investment amounted to Rp 494,169,937,053 and Rp 660,503,924,464, respectively. The difference between such increase in the net asset value of the Company in HPAM (amounted to Rp 166,333,987,412) and the cost of investment of the Company (amounted to Rp 75,000,000,000) or amounted to Rp 91,333,987,412 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" under Equity.

In June 2013, the company purchased 12,499 shares of HPAM from PT Harita Jayaraya with acquisition cost amounted to Rp 23,285,587,004. Accordingly, the Company's percentage of ownership interest in HPAM increased from 90.00% to become 99.99%.

The difference between the acquisition cost of Rp 23,285,587,004 and the Company's share in carrying amount of HPAM net assets of Rp 99,554,987,380 amounted to Rp 76,269,400,376 is recorded as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in equity.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter dated No. 044/CITA/VI/2013 June 28, 2013 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 2 of Yulida Vincestra, S.H., Notary in Jakarta, dated February 16, 2004. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 dated July 30, 2004.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

Anggaran Dasar KUTJ telah mengalami beberapa kali, perubahan terakhir dengan Akta No. 9 tanggal 22 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor KUTJ dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-16174.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 28 Maret 2012.

KUTJ memulai produksi komersialnya pada bulan September 2008, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Pada tanggal 30 Oktober 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli saham dengan PT Harita Jayaraya (HJR), dimana HJR menjual 75% kepemilikan sahamnya dalam KUTJ dengan harga jual beli yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000.

Persetujuan atas usulan penyertaan seperti yang disebutkan di atas telah diperoleh dari pemegang saham Perusahaan dalam RUPSLB yang diadakan pada tanggal 22 Februari 2010. Pada tanggal 22 Maret 2010, Perusahaan telah melunasi pembayaran atas harga pembelian yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000. Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan HJR.

Akuisisi KUTJ

Akuisisi ini dicatat dengan metode pembelian dimana Perusahaan mencatat *goodwill* yang merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dengan nilai wajar atas aset bersih KUTJ (Rp 126.172.598.623) sebesar Rp 129.620.551.033 yang diamortisasi selama 5 tahun dan disajikan sebagai akun "Goodwill". Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", efektif tanggal 1 Januari 2011, *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2c dan 2k. Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari *goodwill* tersebut tidak dapat dipulihkan, sehingga diperlukan penyisihan penurunan nilai atas nilai sisa *goodwill* sebesar Rp 110.177.468.378 setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 19.443.082.655.

Sesuai ketentuan PSAK 22 (Revisi 2010), pengujian pengurangan nilai atas *goodwill* dilakukan secara tahunan (pada tanggal 31 Desember) atau ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai.

Perusahaan melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* berdasarkan perhitungan jumlah terpulihkan yang ditentukan berdasarkan jumlah yang lebih tinggi antara Nilai Wajar dikurangi biaya penjualan (*Fair Value Less Cost to Sell (FVLS)*) dengan Nilai Penggunaan (*Value In Use/VIU*) dengan menggunakan model arus kas yang didiskontokan (*discounted cash flow*).

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (continued)

KUTJ's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 9 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta, dated March 22, 2012 concerning the increase of authorized, issued and fully paid capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16174.AH.01.02. Tahun 2012 dated March 28, 2012.

KUTJ commenced its commercial operations in September 2008 and its head office is located in Jakarta with business activities located in Kabupaten Ketapang, West Kalimantan.

On October 30, 2009, the Company entered into shares sale and purchase commitment agreement with PT Harita Jayaraya (HJR), whereby HJR sold its 75% share ownership in KUTJ at the agreed consideration price of Rp 224,250,000,000.

The approval for the above-mentioned proposed acquisition was obtained from the shareholders of the Company during the EGM that was held on February 22, 2010. On March 22, 2010, the Company settled the full amount of the purchase consideration of Rp 224,250,000,000. On April 14, 2010, the Company entered into shares sale and purchase agreement with HJR.

Acquisition of KUTJ

The said acquisition is accounted for using the purchase method, whereby the Company recognized goodwill which represent the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net assets of KUTJ (Rp 126,172,598,623) amounting to Rp 129,620,551,033 which was being amortized over 5 years and presented as "Goodwill". Under PSAK 22 (Revised 2009), "Business Combinations", effective on January 1, 2011 such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. Further details are disclosed in Notes 2c and 2k. Management believes that the carrying values of goodwill are not fully recoverable, and hence, writedown for impairment in goodwill book values amounting to Rp 110,177,468,378 net accumulated amortization amounting to Rp 19,443,082,655.

In accordance with PSAK 22 (Revised 2010) the carrying value of goodwill is tested for impairment on annual basis (as at December 31) and when circumstances indicate the carrying value may be impaired.

The Company performed impairment test for goodwill based on computation of recoverable amount which is determined based on higher amount between Fair Value less cost to sell and Value in Use using discounted cash flow model.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

Akuisisi KUTJ (lanjutan)

Perusahaan melakukan Pengujian Penurunan Nilai Goodwill per tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Stefanus Tony Hardi & Rekan (KJPP STH), penilai independen, berdasarkan laporannya No. STH-2013-114 tanggal 22 Februari 2013. Berikut adalah ringkasan dasar dan asumsi utama yang diadunakan oleh KJPP:

- Jumlah terpulihkan Unit Penghasil Kas (UPK)-KUTJ ditentukan berdasarkan jumlah yang lebih tinggi antara Nilai Wajar dikurangi biaya penjualan ("FVLCS") dengan Nilai Penggunaan ("VIU"). KUTJ merupakan perusahaan tertutup, oleh karena itu tidak dapat ditentukan FVLCS dari UPK-KUTJ sehingga jumlah terpulihkan UPK KUTJ didasarkan pada Nilai Penggunaan ("VIU") dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.

- VIU yang dihitung untuk menentukan jumlah terpulihkan dari UPK KUTJ dilakukan dengan menentukan aset bersih KUTJ yang diperoleh dari proyeksi arus kas terdiskonto. Arus kas yang diproyeksikan adalah Arus Kas untuk Ekuitas. Oleh karena itu faktor diskonto yang digunakan adalah atas dasar Cost of Equity berdasarkan perhitungan Capital Asset Pricing Model (CAPM), dimana Cost of Equity adalah sebesar 13,17% pada tahun 2012.

- KUTJ merupakan perusahaan tertutup oleh karena itu untuk menentukan nilai wajar aset bersih KUTJ diperhitungkan diskon marketabilitas (discount for lack of marketability) sebesar 20%.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di KUTJ dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh KUTJ sejumlah Rp 82.500.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 89,73% pemilikan saham di KUTJ pada tanggal 31 Desember 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing yaitu sebesar Rp 57.079.014.706 dan Rp 142.319.981.880. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ tersebut (sebesar Rp 85.240.967.174) dengan jumlah penyertaan Perusahaan tersebut (sebesar Rp 82.500.000.000), atau sejumlah Rp 2.740.967.174 diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 143.749 saham KUTJ dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 14.431.825.000 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada KUTJ meningkat dari 89,73% menjadi 99,99%.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (continued)

Acquisition of KUTJ (continued)

The Company performed the impairment test for carrying value of goodwill as of December 31, 2012 based on the computation of KJPP Stefanus Tony Hardi & Rekan (KJPP STH), an independent business appraiser, based on its report No. STH-2013-114 dated February, 22 2013. The summary of key assumptions and basis used by KJPP is as follows:

- The recoverable amount of the Cash Generating Unit (CGU)-KUTJ, is determined based on the higher amount between the fair value less cost of sales ("FVLCS") with the Value In Use ("VIU"). KUTJ is non publicly listed company, accordingly FVLCS of CGU-KUTJ cannot be determined, hence the recoverable amount of CGU-KUTJ is computed based on the Value In Use using the discounted cash flows method.

- VIU to determine the recoverable amount of CGU KUTJ is calculated by determining the net assets of KUTJ from the discounted cash flows projection. The cash flows projection used is cash flows for Equity. Accordingly, the discount factor used is based on Cost of Equity which is calculated based on Capital Asset Pricing Model (CAPM). The Cost of Equity used are 13.17% in 2012. CAPM), dimana Cost of Equity adalah sebesar 13,17% pada tahun 2012.

- KUTJ a non-publicly listed entity in which the shares are not traded in the Stock Exchange. Accordingly, to determine the fair value of net assets KUTJ, a discount of lack of marketability of 20% had been applied.

In March 2012, the Company increased its equity interests in KUTJ by subscribing new shares issued by KUTJ with total amount of Rp 82,500,000,000, accordingly after the increase of its ownership in KUTJ, the Company has 89.73% of share ownership in KUTJ as of December 31, 2012.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 026/CITA/IV/2012 dated April 13, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange.

The Company's interest in the net assets value of KUTJ before and after the increase of the Company's investment amounted to Rp 57,079,014,706 and Rp 142,319,981,880, respectively. The difference between such increase in the net asset value of the Company in KUTJ (amounted to Rp 85,240,967,174) and the cost of investment of the Company (amounted to Rp 82,500,000,000) or amounted to Rp 2,740,967,174 was recognized in as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In June 2013, the company purchased 143,749 shares of KUTJ from PT Harita Jayaraya with acquisition cost amounting to Rp 14,431,825,000 Accordingly, the Company's percentage of ownership interest in KUTJ increased from 89.73% to 99.99%.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

Akuisisi KUTJ (lanjutan)

Selisih antara harga perolehan Rp 14.431.825.000 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih KUTJ sebesar Rp 37.030.135.680, yaitu sebesar Rp 22.598.310.680 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada ekuitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

PT Sandai Karya Utama (SKU)

SKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H., S.H., M.Kn., dengan akta No. 11 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 16 Januari 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H., S.H., M.Kn., dengan akta No. 7 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 24 Januari 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H., S.H., M.Kn., dengan akta No. 10 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 24 Januari 2008.

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H., S.H., M.Kn., dengan akta No. 6 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 15 Januari 2008.

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H., S.H., M.Kn., dengan akta No. 8 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 18 Januari 2008.

Akuisisi MPJT, DKJ dan KSIP

Pada tanggal 22 Oktober 2014, HPAM mengakuisisi MPJT, sedangkan KUTJ mengakuisisi DKJ dan KSIP. Perusahaan-perusahaan yang diakuisisi tersebut, masing-masing bergerak di bidang pertambangan bauksit. Penyertaan saham HPAM pada MPJT serta penyertaan saham KUTJ pada KSIP, masing-masing sebesar Rp 249.900.000, penyertaan saham KUTJ pada DKJ sebesar Rp 24.900.000, yang merupakan 99% pemilikan.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (continued)

Acquisition of KUTJ (continued)

The difference between the acquisition cost of Rp 14,431,825,000 and The Company's share in carrying amount of KUTJ net assets of Rp 37,030,135,680 amounted to Rp 22,598,310,680 is recorded as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 044/CITA/VI/2013 dated June 28, 2013 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.

PT Sandai Karya Utama (SKU)

SKU was established based on Notarial Deed No. 11 of Titik Krisna Murti W.H., S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 16, 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU was established based on Notarial Deed No. 7 of Titik Krisna Murti W.H., S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 24, 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT was established based on Notarial Deed No. 10 of Titik Krisna Murti W.H., S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 24, 2008.

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT was established based on Notarial Deed No. 6 of Titik Krisna Murti W.H., S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 15, 2008.

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT was established based on Notarial Deed No. 8 of Titik Krisna Murti W.H., S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 18, 2008.

Acquisition of MPJT, DKJ and KSIP

As of October 22, 2014, HPAM acquired MPJT, while KUTJ acquired DKJ and KSIP. Those acquired companies were engaged in bauxite mining. HPAM's investment to MPJT, and KUTJ's investment to KSIP, have total capital contribution amounting to Rp 249,900,000, respectively, KUTJ's investment to DKJ amounting to Rp 24,900,000, which represent 99% equity interest.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

Akuisisi MPJT, DKJ dan KSIP (lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 093/CITA/X/2014 tanggal 24 Oktober 2014 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 19 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 18 Januari 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 9 tanggal 19 Juli 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008.

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 17 tanggal 23 November 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 16 April 2008.

Investasi pada Entitas Asosiasi

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 020/CITA/III/2012 tanggal 30 Maret 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia. Entitas asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) pada bulan Desember 2012. WHWAR merupakan perusahaan patungan antara perusahaan China Hongqiao Group Limited dan Winning Investment (HK) Company Limited yang bergerak dalam bidang pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada bulan Juni 2016, WHWAR memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta dengan lokasi pabrik di Kalimantan Barat.

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP)

Pada tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki izin operasi produksi yang tercakup dalam berbagai IUP. Rincian dari masing-masing IUP adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

Acquisition of MPJT, DKJ and KSIP (continued)

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 093/CITA/X/2014 dated October 24, 2014 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT was established based on Notarial Deed No. 19 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 18, 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ was established based on Notarial Deed No. 9 of Yulinda Vincestra, S.H., dated July 19, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 28, 2008.

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP was established based on Notarial Deed No. 17 of Yulinda Vincestra, S.H., dated November 23, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008 dated April 16, 2008.

Investment in Associate

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

The Associate was established on March 12, 2012 under its original name PT Kemakmuran Panen Raya based on Deed No. 5 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 dated March 20, 2012.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 020/CITA/III/2012 dated March 30, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange. The Associate changed its name into PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) in December 2012. WHWAR is a joint-venture company between the Company and China Hongqiao Group Limited and Winning Investment Company Limited, which engages in alumina processing and refinery plant. In June 2016, WHWAR has started its commercial operation. WHWAR domiciled in Jakarta with location of factory in West Kalimantan.

e. Mining Business License (IUP)

As of June 30, 2022, the Company and Subsidiaries have production operation permits covered by IUP. The details of each IUP are as follows:

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Perusahaan

Perusahaan memperoleh IUP dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

The Company

The Company has obtained several IUP which located at Kabupaten Ketapang, West Kalimantan with detail as follows:

Area Eksploitasi

Exploitation Area

Lokasi	Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 24.900 Ha/SK Bupati Ketapang No. 406 Year 2009 regarding the approval for Mining Business License for Operation and Production with area of 24,900 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk, seluas 19.470 Ha yang berlaku sampai dengan 20 Februari 2024/ SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 406 Year 2009 regarding Mining Business License Area Production Agreement to PT Cita Mineral Investindo Tbk with the area 19,470 Ha which is valid until February 20, 2024.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	19.470 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	6.000.000	- Measured
- Terunjuk	28.100.000	- Indicated
- Tereka	27.000.000	- Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:		Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of:
- 30 Juni 2022	Rp 27.643.244.187	- June 30, 2022
- 31 Desember 2021	Rp 25.406.190.117	- December 31, 2021
Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 228 tanggal 13 April 2010 berlaku sampai dengan 13 April 2030 seluas 24.910 Ha/SK Bupati Ketapang No. 228 dated April 13, 2010 valid until April 13, 2030 with area 24,910 Ha.	IUP Operation and Production

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	Sk Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 228 Tahun 2010 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 8.827 Ha yang berlaku sampai dengan 13 April 2030/ <i>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 228 Year 2010 regarding the Increase of Mining Business Area Exploration Agreement to become Mining Business license Area Production to PT Cita Mineral Investindo Tbk with the area 8,827 Ha which is valid until April 13, 2030.</i>	<i>IUP Operation and Production</i>
Area ¹⁾	8.827 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	8.300.000	- Measured
- Terunjuk	5.800.000	- Indicated
- Tereka	6.000.000	- Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:		Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of:
- 30 Juni 2022	Rp 20.713.800.303	- June 30, 2022
- 31 Desember 2021	Rp 19.380.567.427	- December 31, 2021

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan No. 107, No 108, dan 109 /MINERBA/DPMPPTSP.C/2017, tahun 2017, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan, masing-masing seluas 15.670 Ha, 7.833 Ha dan 2.742 Ha yang berlaku sampai dengan 14 Maret 2030, 24 Mei 2029 dan 24 Mei 2029/ <i>SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No 107, 108, and 109 /MINERBA/DPMPPTSP.C/2017 with area 15,670 Ha, 7,833 Ha and 2,742 Ha, valid until March 14, 2030, May, 24, 2029 and May 24, 2029, respectively.</i>	<i>IUP Operation and Production</i>
Area	26.245 Ha	Area

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	6.800.000	- Measured
- Terunjuk	8.800.000	- Indicated
- Tereka	29.000.000	- Inferred
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2021 (MT)	44.740.774	Accumulated production as of December 31, 2021 (MT)
Jumlah produksi tahun 2022 (MT)	3.277.767	Total production in 2022 (MT)
Akumulasi produksi pada tanggal 30 Juni 2022 (MT)	48.018.541	Accumulated production as of June 30, 2022 (MT)

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/11/MINERBA/DPMPSTSP.C.I/2018, Tahun 2018, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 13.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/11/MINERBA/DPMPSTSP.C.I/2018 Year 2018, regarding Mining Business License Area Production Agreement to PT Cita Mineral Investindo Tbk with area 13.630 Ha, valid until April 27, 2022.	IUP Operation and Production
Area	13.630 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	11.200.000	- Measured
- Terunjuk	6.900.000	- Indicated
- Tereka	9.000.000	- Inferred
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2021 (MT)	15.410.999	Accumulated production as of December 31, 2021 (MT)
Jumlah produksi tahun 2022 (MT)	2.423.171	Total production in 2022 (MT)
Akumulasi produksi pada tanggal 30 Juni 2022 (MT)	17.834.170	Accumulated production as of June 30, 2022 (MT)

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Sandai (Sungai Laur), Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/29/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2019, tanggal 9 September 2019, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 24.700 Ha yang berlaku sampai dengan 9 September 2039/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, No. 503/29/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2019 dated September 9, 2019, regarding Mining Business License Area Production Agreement to PT Cita Mineral Investindo Tbk with area 24,700 Ha valid until September 9, 2039.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	24.700 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	11.600.000	- Measured
- Terunjuk	28.100.000	- Indicated
- Tereka	16.000.000	- Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:		Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of:
- 30 Juni 2022	Rp 23.515.001.384	- June 30, 2022
- 31 Desember 2021	Rp 20.811.135.925	- December 31, 2021

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan No. 503/26/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2020, tanggal 16 September 2020, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 14.630 Ha yang berlaku sampai dengan tanggal 27 April 2032/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, No. 506/29/IUP-OP/DPMTSP-C.I/2020 dated September 16, 2020 with area of 14,630 Ha valid until April 27, 2032.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	14.630 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	28.100.000	- Measured
- Terunjuk	15.600.000	- Indicated
- Tereka	13.000.000	- Inferred

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:		Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of:
- 30 Juni 2022	Rp 40.594.340.838	- June 30, 2022
- 31 Desember 2021	Rp 37.618.095.359	- December 31, 2021

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) and Subsidiaries

HPAM dan Entitas Anak memperoleh IUP dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

HPAM and Subsidiaries have several Mining Authorizations located at Kabupaten Ketapang, West Kalimantan, with details as follows:

Area Eksploitasi

Exploitation Area

HPAM

HPAM

Lokasi	Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 339 Tahun 2009 berlaku sampai dengan 26 April 2024 seluas 2.382 Ha/SK Bupati Ketapang No. 339 Year 2009 valid until April 26, 2024 with area of 2,382 Ha.	IUP Operation and Production
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT)	9.126.171	Total resource (MT)
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 30 Juni 2022 (MT)	26.336.917	Accumulated production as of December 31, 2021 and June 30, 2022 (MT)

PT Labai Pertiwi Tambang

PT Labai Pertiwi Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang seluas 16.700 Ha yang berlaku sampai dengan 30 Oktober 2029/SK Bupati Ketapang No. 400 Year 2009 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Labai Pertiwi Tambang with area of 16,700 Ha which is valid until October 30, 2029. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009, tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang, seluas 11.190 Ha yang berlaku sampai dengan 28 Januari 2029/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 400 Year 2009, regarding Mining Business License Area Production Operation to PT Labai Pertiwi Tambang, with area of 11,190 Ha valid until January 28, 2029.	IUP Operation and Production

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) and Subsidiaries (continued)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Exploitation Area (continued)

PT Labai Pertiwi Tambang (lanjutan)

PT Labai Pertiwi Tambang (continued)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Area	11.190 Ha	Area
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:		Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of:
- 30 Juni 2022	Rp 5.133.161.472	- June 30, 2022
- 31 Desember 2021	Rp 4.932.993.801	- December 31, 2021
Jumlah sumber daya ⁴¹ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	18.800.000	- Measured
- Terunjuk	10.200.000	- Indicated
- Tereka	7.000.000	- Inferred
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2021 (MT)	1.013.937	Accumulated production as of December 31, 2021 (MT)
Jumlah produksi tahun 2022 (MT)	-	Total production in 2022 (MT)
Akumulasi produksi pada tanggal 30 Juni 2022 (MT)	1.013.937	Accumulated production as of June 30, 2022 (MT)

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

Lokasi	Kecamatan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	<p>SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama seluas 15.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022/SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Ketapang Karya Utama with area of 15,630 Ha which is valid until January 27, 2022.</p> <p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 tentang Penciptaan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama, seluas 10.310 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022, terakhir telah diperpanjang kembali melalui SK Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 364/1IUP/PMDN/2022 sampai dengan tanggal 27 April 2022</p>	IUP Operation and Production

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) dan Entitas Anak (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM) and Subsidiaries (continued)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Exploitation Area (continued)

PT Ketapang Karya Utama (KKU) (lanjutan)

PT Ketapang Karya Utama (KKU) (continued)

Lokasi	Kecamatan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration to Operation Production to PT Ketapang Karya Utama with area of 10,310 Ha valid until April 27, 2022, the latest has been extended through SK Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 364/1/IUP/PMDN/2022, up to April 27, 2032.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	10.310 Ha	Area
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:		Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of:
- 30 Juni 2022	Rp 65.014.820.896	- June 30, 2022
- 31 Desember 2021	Rp 65.131.504.734	- December 31, 2021
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	8.100.000	- Measured
- Terunjuk	4.700.000	- Indicated
- Tereka	4.000.000	- Inferred

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

IUP diperoleh KUTJ dengan lokasi di Kecamatan Simpang Hulu dan Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

KUTJ has several IUP which located at Kecamatan Simpang Hulu and Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, West Kalimantan are as follows:

Area Eksploitasi

Exploitation Area

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu dan Kecamatan Simpang Dua Ketapang Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 337 Tahun 2009, berlaku sampai dengan 26 Agustus 2029 seluas 4.440 Ha/SK Bupati Ketapang No. 337 Tahun 2009, valid until August 26, 2029 with area of 4,440 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 656/DISTAMBEN/2014, tentang Pencutian I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 337 Tahun 2009 tentang Persetujuan Peningkatan Kuasa Pertambangan (KP) Eksplorasi Tahun III Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 2.833 Ha, yang berlaku sampai dengan 26 Agustus 2029.	IUP Operation and Production

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (continued)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu dan Kecamatan Simpang Dua Ketapang Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	<p>/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 656/DISTAMBEN/2014, regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 337 Year 2009 regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration Year III to Production Operation of to PT Karya Utama Tambangjaya, with area of 2,833 Ha, valid until August 26, 2029.</p> <p>SK Bupati Ketapang No. 151 Tahun 2010, berlaku sampai dengan 17 Maret 2030 seluas 4.438 Ha/SK Bupati Ketapang No. 151 Year 2010, valid until March 17, 2030 with area of 4,438 Ha./SK Bupati Ketapang No. 151 Year 2010, valid until March 17, 2030 with area of 4,438 Ha.</p> <p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 629/DISTAMBEN/2014, tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 151 Tahun 2010 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Karya Utama Tambangjaya, seluas 3.032 Ha, yang berlaku sampai dengan 5 Juli 2027/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 629/DISTAMBEN/2014, regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation of SK Bupati Ketapang No. 151 Year 2010 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Karya Utama Tambangjaya, with area of 3,032 Ha, valid until July 5, 2027.</p>	IUP Operation and Production
Area	5.865 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	8.100.000	- Measured
- Terunjuk	4.700.000	- Indicated
- Tereka	4.000.000	- Inferred
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2021 (MT)	16.142.943	Accumulated production as of December 31, 2021 (MT)
Jumlah produksi tahun 2022 (MT)	-	Total production in 2022 (MT)
Akumulasi produksi pada tanggal 30 Juni 2022 (MT)	16.142.943	Accumulated production as of June 30, 2022 (MT)

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (continued)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu dan Kecamatan Simpang Dua Ketapang Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 542/Distamben/2014 tentang persetujuan peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dan tentang pengurangan luas Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi kepada PT Karya Utama Tambangjaya atas Keputusan Bupati Ketapang No. 480 Tahun 2011 seluas 1.990 Ha yang berlaku sampai dengan 24 Nopember 2024/ SK Gubernur Kalimantan Barat No. 542/DISTAMBEN/2014, regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration to Operation Production and the decrease of Mining Business License Area to PT Karya Utama Tambangjaya of SK Bupati Ketapang No. 542 Year 2014, with area of 1,990 Ha, valid until November 24, 2024.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	1.990 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	2.700.000	- Measured
- Terunjuk	1.100.000	- Indicated
- Tereka	700.000	- Inferred

Catatan :

- 1) Belum berproduksi.
 2) Berdasarkan Laporan Mineral Resources and Ore Reserves Update PT Cita Mineral Investindo Tbk tanggal 31 Maret 2021, yang dilakukan oleh tenaga ahli independen.

Notes:

- 1) Has not yet started the production.
 2) Based on Mineral Resources and Ore Reserves Update Report of PT Cita Mineral Investindo Tbk dated March 31, 2021 calculated by independent competent person.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Entitas atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsionalnya, dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas tersebut diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun.

Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terespos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah. The Company and Subsidiaries determine United States Dollar as their respective functional currency and transactions included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and Subsidiaries as at December 31, each year.

Control is achieved when the Company and Subsidiaries are exposed, or have rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Company and Subsidiaries control an investee if and only if the Company and Subsidiaries have all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company and Subsidiaries current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company and Subsidiaries have less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company and Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether they have power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Company and Subsidiaries' voting rights and potential voting rights.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kendali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian.

Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieleminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

The Company and Subsidiaries re-assess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiary begins when the Company and Subsidiaries obtain the control over the Subsidiary and ceases when the Company and Subsidiaries lose control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company and Subsidiaries gain control until the date the Company and Subsidiaries cease to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income within a Subsidiaries are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Subsidiaries and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into the line with the Company and Subsidiaries' accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and Subsidiaries lose control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business Combinations and *Goodwill*

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company and Subsidiaries acquire a business, their assess the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atau meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari, entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan.

Setelah kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan dan Entitas Anak melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combinations and Goodwill (continued)

At acquisition date, *goodwill* is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's and Subsidiaries' Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU's.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Investment in Associates

The Company and Subsidiaries' investment in their associate is accounted for using the equity method. Associate is an entity in which Company and Subsidiaries have significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by Company and Subsidiaries' share in net earnings or losses of, and dividends received from, the investee since the date of acquisition.

The consolidated profit or loss reflects Company and Subsidiaries' share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, Company and Subsidiaries recognize their share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity.

Unrealized gains and losses resulting from transactions between Company and Subsidiaries with the associate are eliminated to the extent of interest in the associate.

If the Company and Subsidiaries' share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognizing its share of further losses.

After the Company and Subsidiaries' interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Company and Subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Company and Subsidiaries have resume recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Berdasarkan lingkungan ekonomi utama dimana entitas asosiasi beroperasi. Sejak 1 Januari 2013, entitas asosiasi merubah mata uang fungsional dan pelaporan dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat.

Bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih entitas asosiasi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang fungsional dalam Dolar Amerika Serikat dikonversikan dalam mata uang Rupiah dengan nilai kurs rata-rata periode yang bersangkutan.

e. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 sebagai berikut:

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum Amendemen PSAK 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak yang memberatkan terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Investment in Associates (continued)

After application of the equity method, the Company and Subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company and Subsidiaries' investment in its associate.

The Company and Subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company and Subsidiaries calculate the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Based on the associate's primary economic environment where the associate's operated. Since January 1, 2013, the associate company changed the functional and reporting currency from Rupiah to United States Dollar.

The Company's shares in net earnings or losses of the associate which presented its financial statements using United States Dollar as its functional currency are translated into Rupiah currency using the average rate during the period.

e. Changes in Accounting Principles

The Company and Subsidiaries have applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2022 as follow:

Amendments to PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30".
- Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding References to Conceptual Frameworks will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

1. incremental costs to fulfill the contract, and
2. allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Amendemen PSAK 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Amendemen ini mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

f. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasan dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

g. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Changes in Accounting Principles (continued)

Amendments to PSAK 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK 71: Financial Instruments - Fees in the "10 percent" test for derecognition of financial liabilities

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

The impact on the application of new standards and adjustments or other amendments is not material to the consolidated financial statements.

f. Current and non-current classification

The Company and Subsidiaries presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

g. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and Subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam Rupiah, sedangkan mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan mekanisme berikut:

- (i) Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- (ii) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs historis periode berjalan;
- (iii) Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- (iv) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs rata-rata dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Mata Uang	30 Juni 2022
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	14.848

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

i. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka (jika ada) dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2x.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Foreign Currency Transactions and Translation (continued)

The books of accounts of the Company and Subsidiaries are maintained in Rupiah, while their functional currency is United States Dollar. Accordingly, at the end of each reporting period, for consolidation purposes, the accounts of those the Company and Subsidiaries are translated into Rupiah using the following mechanism:

- (i) Assets and liabilities are translated using exchange rate at reporting date;
- (ii) Revenues and expenses are translated at the historical rates for the period;
- (iii) Equity accounts are translated at historical rates; and
- (iv) Any resulting foreign exchange is presented as "Differences Arising from Foreign Currency Translation" and is shown as part of other components of equity in the consolidated statements of financial position.

As of consolidated statements of financial position date, the average exchanges rates of main currencies used are as follows:

31 Desember 2021	Foreign Currency
14.269	United States Dollar (US\$) 1

h. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties as defined under PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

i. Cash and Banks

Cash and banks consist of cash, banks and time deposits (if exists) with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings.

j. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2x.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Persediaan suku cadang dan bahan bakar dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan penurunan persediaan usang, jika ada, digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

l. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	10 - 20	Buildings
Infrastruktur	4 - 10	Infrastructures
Alat berat	4 - 8	Heavy equipment
Peralatan kerja	4 - 8	Production equipment
Mesin dan instalasi	4 - 8	Machineries and installation
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles

Seluruh beban penyusutan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali penyusutan untuk *area of interest* yang termasuk dalam Properti Pertambangan.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at end of year to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

Spareparts and fuel are valued at cost, determined on an the weighted average cost basis.

Allowance for impairment of inventory obsolescence, if any, is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

m. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method over the following estimated useful lives:

All depreciation expenses is charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except for depreciation expense for *area of interest* that included in Mining Properties.

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

n. Impairment of Non-Financial Asset Values

At the end of each period reporting, the Company and Subsidiaries assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Company and Subsidiaries makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in consistent expense categories with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area masih berlaku dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut, atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapus-bukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi belum dapat digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayai pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Company and Subsidiaries have obtained legal rights to explore in a specific area, determine the technical feasibility and assess the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- Acquisition of rights to explore;
- Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- Exploratory drilling;
- Trenching and sampling; and
- Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale, or
- (ii) Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which would permit a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Perusahaan dan Entitas Anak diakumulasi secara terpisah untuk setiap area of interest pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada area of interest tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen. "Tambang dalam pengembangan" tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomis masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan Entitas Anak. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap area of interest. "Tambang yang berproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi. Properti pertambangan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus pada saat eksploitasi dimulai selama masa produksi yang diharapkan atau estimasi umur tambang atau periode IUP, mana yang lebih pendek.

q. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Taksiran biaya untuk Penyisihan Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan eksplorasi dan pengembangan diakru dengan mendebet Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Ditangguhkan dan mengkredit Penyisihan Beban Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup. Beban yang ditangguhkan ini akan diamortisasi pada saat dimulainya produksi komersial, beban amortisasinya dibukukan sebagai beban produksi.

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari beban produksi.

r. Aset Lain-lain

Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset tetap, dan juga tidak dapat digolongkan dalam aset lancar dan investasi/penyertaan saham disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Mining Properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Company and Subsidiaries is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights, which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management. No depreciation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and Subsidiaries. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure, and payments made to acquire mineral rights and leases) is amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using the units-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy. Mining properties is amortised on a straight-line basis from the date of commencement of exploitation over the expected life of production for the area or the shorter of the mine life or mining authorization period.

q. Provision for Environmental and Reclamation Costs

Estimated cost for the Provision for Environmental and Reclamation which arise as a result of exploration and development activities accrued by debiting the Deferred Environmental and Reclamation Costs and crediting Provision for Environmental and Reclamation Costs. The amounts deferred will be amortized upon commencement of commercial production, amortization expense is recorded as production expenses.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

r. Other Assets

Items that can not be properly classified as fixed assets, and also can not be classified in current assets and investment in shares or stock are classified in other assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan Undang-Undang dan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja". Penyisihan atas Imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *Projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal

- (i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- (ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- (i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (curtailment) tidak rutin dan;
- (ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee Benefits

Short-term employee benefits

The Company and Subsidiaries recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company and Subsidiaries provide post-employment benefits to their employees in conformity with the requirements of Law and PSAK No. 24 "Employee Benefit". The provision for post-employment benefits is determined using the *Projected-unit-credit* actuarial valuation method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- (i) the date of the plan amendment or curtailment; or
- (ii) the date of the Company and Subsidiaries recognize related restructuring costs or termination benefits.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and Subsidiaries recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- (i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and;
- (ii) Net interest expense or income.

t. Income Tax

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Current Tax Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of other income or expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- (i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- (ii) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

u. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu untuk imbalan.

Sebagai penyewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang memberikan hak untuk menggunakan asetendasarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. *Income Tax (continued)*

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- (i) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- (ii) Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

u. *Leases*

The Company and Subsidiaries assess at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

As a lessee

The Company and Subsidiaries apply a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company and Subsidiaries recognize lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Aset hak-guna

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu pada tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna meliputi jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna didepresiasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi umur manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih kepada Perusahaan dan Entitas Anak pada akhir masa sewa atau biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi umur manfaat aset. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset".

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan Perusahaan dan Entitas Anak melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Leases (continued)

As a lessee (continued)

Right-of-use assets

The Company and Subsidiaries recognize right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Aset hak-guna didepresiasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi umur manfaat aset.

If ownership of the lease assets transfers to the Company and Subsidiaries at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment in accordance with PSAK 48 "Impairment of Assets".

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company and Subsidiaries recognize lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and Subsidiaries and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company and Subsidiaries exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company and Subsidiaries use incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

The Company and Subsidiaries have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company and Subsidiaries recognize the lease payments associated with these leases as expense on a straight-line basis over the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sebagai pesewa

Pada saat aset disewakan sebagai sewa keuangan, maka nilai kini dari pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Perbedaan antara piutang kotor dan nilai kini dari piutang diakui sebagai pendapatan keuangan yang belum direalisasikan.

Metode untuk mengalokasikan penerimaan kotor ke periode akuntansi disebut sebagai "metode aktuarial". Metode aktuarial mengalokasikan sewa antara pendapatan keuangan dan pembayaran kembali dari modal di setiap periode akuntansi dimana pendapatan keuangan akan muncul sebagai tingkat imbal balik tetap pada investasi bersih penyewa di dalam suatu sewa.

v. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Leases (continued)

As a lessor

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance income.

The method for allocating gross earnings to accounting periods is referred to as the "actuarial method". The actuarial method allocates rentals between finance income and repayment of capital in each accounting period in such a way that finance income will emerge as a constant rate of return on the lessors net investment in the lease.

v. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

w. Revenue and Expense Recognition

The Company and Subsidiaries have adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expense recognition

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan dan Pengukuran awal

Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan (*Solely Payments of Principal and Interests* - "SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan dan Entitas Anak menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

The Company and Subsidiaries classify their financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortized cost.

The Company and Subsidiaries' financial assets consist of cash and banks, trade receivables, other receivables and other assets are classified as financial assets at amortized cost. The Company and Subsidiaries have no financial assets measured at fair value through the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The Company and Subsidiaries used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company and Subsidiaries' business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets (*Solely Payments of Principal and Interests* - "SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company and Subsidiaries assess the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company and Subsidiaries applied judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan dan Entitas Anak.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Business model assessment

The Company and Subsidiaries determine their business model at the level that best reflects how they manage the Company and Subsidiaries' financial assets to achieve their business objective.

The Company and Subsidiaries' business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;
- The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;
- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company and Subsidiaries' assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realized in a way that is different from the Company and Subsidiaries' original expectations, the Company and Subsidiaries do not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporate such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow Solely Payments from the Principal and Interest ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (incurred loss) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian (*Expected Credit Loss* - "ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan Entitas Anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and Subsidiaries' past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

ii Liabilitas keuangan

Pengakuan dan Pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pembelian aset tetap dan utang sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

ii Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, liabilities for purchases of fixed assets and finance lease payable classified as financial liabilities at amortized cost. The Company and Subsidiaries have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

iii Reklasifikasi instrumen keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan dan Entitas Anak mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dan Entitas Anak dengan model bisnis berbeda.

iv Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

v Pengukuran nilai wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Financial instruments (continued)

ii Financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

iii Reclassification of financial instruments

The Company and Subsidiaries is allowed to reclassify the financial assets owned if the Company and Subsidiaries changes the business model for the management of financial assets and the Company and Subsidiaries is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company and Subsidiaries' operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company and Subsidiaries needs to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and Subsidiaries different business models.

iv Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company and Subsidiaries have a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

v Fair value measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Instrumen keuangan (lanjutan)

v Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

y. Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

1. *Level 1* - Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
2. *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
3. *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Financial instruments (continued)

v Fair value measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. in the principal market for the asset or liability, or*
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market*

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

y. Fair value measurement of non-financial assets

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- 1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- 2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- 3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company and Subsidiaries determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

aa. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ab. Laba per Saham

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 3.960.361.250 saham dan 3.960.361.250 saham, masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated as part of consolidation process.

aa. Provision

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ab. Earnings per Share

For the period ended June 30, 2022 and June 30, 2021, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Earnings per share is calculated by dividing income for current year attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective period amounted to 3.960.361.250 shares and 3.960.361.250 shares, for the period ended June 30, 2022 and June 30, 2021.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries, accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2x.

Provisi untuk Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang

Penerapan PSAK 71 menyebabkan perubahan terhadap penilaian signifikan estimasi dan asumsi akuntansi terhadap provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pelanggan dan status kredit pelanggan dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan dan Entitas Anak menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan dan Entitas Anak juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgements (continued)

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2x.

Provision for Impairment of Receivables

The implementation of PSAK 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Company and Subsidiaries applied a simplified approach to measure ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining ECL, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Company and Subsidiaries uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company and Subsidiaries' relationship with the customers and customers' credits status and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company and Subsidiaries' receivables to amounts that it expects to collect.

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Company and Subsidiaries also recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and Subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup, dan tahun sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan. Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 675.390.925.645 dan 693.252.912.441. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan ("PPH") untuk setiap perusahaan dalam Perusahaan dan Entitas Anak. Terdapat transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak selama kegiatan usaha normal. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam tahun penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan tambang dan rehabilitasi, belanja modal, dividen, dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining years of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The determination of the Company and Subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

In determining the appropriate discount rate, the Company and Subsidiaries consider the interest rates of high quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. Other key assumptions for pension obligation benefits are based in part on current market conditions.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and Subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company and Subsidiaries' fixed assets as of June 30, 2022 and December 31, 2021 amounting to Rp 675,390,925,645 and 693,252,912,441. Further details are discussed in Note 9.

Income Tax

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Company and Subsidiaries. There are transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will affect the income tax and deferred income tax provisions in the year in which that determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, mine closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 1.400.702.077.348 dan Rp 754.862.416.335 (Catatan 31), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 716.504.832.350 dan Rp 545.773.497.178 (Catatan 31).

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tertambang

Cadangan merupakan estimasi jumlah produk yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan dan melaporkan cadangan bauksit berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves* (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC").

Dalam memperkirakan cadangan dan sumber daya mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kadar cadangan dan sumber daya mineral ditentukan oleh ukuran, bentuk dan kedalaman serta penyebaran dalam area interest yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti validasi data sampel dan analisa laboratorium secara akurat. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dan sumber daya berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi atau pun perubahan metode yang digunakan, maka jumlah estimasi cadangan dan sumber daya dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan dan sumber daya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and Subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and Subsidiaries' profit or loss.

The carrying amount of financial assets carried at fair value in the consolidated statement of financial position as of June 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp 1,400,702,077,348 and Rp 754,862,416,335 (Note 31), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of June 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to Rp 716,504,832,350 and Rp 545,773,497,178, respectively (Note 31).

Minerale Reserve and Resources Estimated

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally exploited from the Company and Subsidiaries' mining properties. The Company and Subsidiaries determines and reports its bauxite reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC").

In order to estimate mineral reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of mineral reserves and resources requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves and resources change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves and resources may change from period to period. Changes in reported reserves and resources may affect the Company and Subsidiaries' financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.*

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tertambang (lanjutan)

- Penurunan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset.
- Pembongkaran, restorasi lokasi, dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

Beban Eksplorasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk beban eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah area of interest yang dianggap dapat dipulihkan dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian wajar atas cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi secara teknis dan ekonomis dapat dilaksanakan. Estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah saat informasi baru tersedia.

Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan hasil evaluasi tidak menunjukkan adanya kemungkinan terpulihkan, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2q, biaya rehabilitasi tambang selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Rehabilitasi tambang akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas rehabilitasi ini akan terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian estimasi waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas dimasa mendatang yang digunakan untuk menghitung kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dapat berubah secara signifikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan dan Entitas anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya Perusahaan dan Entitas Anak. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, yang salah satunya antara lain, Perusahaan dan Entitas Anak dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Minerale Reserve and Resources Estimated (continued)

- Depreciation and amortization charged in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations regarding the timing or cost of these activities.

Exploration Expenditure

The Company and Subsidiaries' accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available.

If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Provision for Environmental and Reclamation Expenditures

As disclosed in Note 2q, rehabilitation expenditure to be incurred during the production phase is charged to cost of revenue when the obligation arising from disturbance occurs as extraction progress. The rehabilitation will be undertaken in the upcoming years and precise requirements constantly change to meet political, environmental, safety and public expectations. As such, the estimate of timing and amount of future cash flows being used to calculate the obligations at each of the reporting dates may change significantly.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and Subsidiaries is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of Company and Subsidiaries. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity which the factor is the Company and Subsidiaries may transact in more than one currency in their daily business activities.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>
KAS		
Rupiah	6.483.424.968	3.966.616.064
Dolar Amerika Serikat (30 Juni 2022 : US\$ 130; 31 Desember 2021 : US\$ 130)	1.930.207	1.854.970
BANK		
<u>Pihak Ketiga</u>		
Rupiah		
PT Bank Central Asia, Tbk	180.367.280.586	19.943.693.670
PT Bank OCBC NISP, Tbk	40.178.203.560	71.850.874
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2.054.353.586	3.145.487.062
PT Bank Pembangunan Daerah Kalbar	1.841.747.109	1.376.174.051
PT Bank Pan Indonesia, Tbk	1.476.088.589	2.222.248.772
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	213.687.836	172.597.222
PT Bank DBS Indonesia	153.290.949	125.727.502
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank OCBC NISP Tbk (30 Juni 2022 : US\$ 5.729.432; 31 Desember 2021 : US\$ 6.960.071)	85.070.604.524	99.313.258.493
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (30 Juni 2022 : US\$ 519.185; 31 Desember 2021 : US\$ 537.140)	7.708.855.449	7.664.456.926
PT Bank Central Asia Tbk (30 Juni 2022 : US\$ 161.847; 31 Desember 2021 : US\$ 2.002.078)	2.403.101.825	28.567.653.926
PT Bank DBS Indonesia (30 Juni 2022 : US\$ 37.645; 31 Desember 2021 : US\$ 37.775)	558.950.875	539.009.471
PT Bank Pan Indonesia Tbk (30 Juni 2022 : US\$ 22.806; 31 Desember 2021 : US\$ 22.927)	338.629.448	327.148.522
Jumlah Kas dan Bank	<u>328.850.149.512</u>	<u>167.437.777.525</u>
SETARA KAS		
Deposito Berjangka		
<u>Pihak Ketiga</u>		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (30 Juni 2022 : US\$ 7.000.000)	103.936.000.000	-
Jumlah Setara Kas	<u>103.936.000.000</u>	<u>-</u>
Jumlah kas dan bank	<u>432.786.149.512</u>	<u>167.437.777.525</u>

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

4. CASH AND BANKS

This account consists of:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
CASH		
Rupiah	3.966.616.064	
United States Dollar (June 30, 2022 : US\$ 130; December 31, 2021 : US\$ 130)	1.854.970	
BANKS		
<u>Third Parties</u>		
Rupiah		
PT Bank Central Asia, Tbk	19.943.693.670	
PT Bank OCBC NISP, Tbk	71.850.874	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	3.145.487.062	
PT Bank Pembangunan Daerah Kalbar	1.376.174.051	
PT Bank Pan Indonesia, Tbk	2.222.248.772	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	172.597.222	
PT Bank DBS Indonesia	125.727.502	
United States Dollar		
PT Bank OCBC NISP Tbk (June 30, 2022 : US\$ 5,729,432; December 31, 2021 : US\$ 6,960,071)	99.313.258.493	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (June 30, 2022 : US\$ 519,185; December 31, 2021 : US\$ 537,140)	7.664.456.926	
PT Bank Central Asia Tbk (June 30, 2022 : US\$ 161,847; December 31, 2021 : US\$ 2,002,078)	28.567.653.926	
PT Bank DBS Indonesia (June 30, 2022 : US\$ 37,645; December 31, 2021 : US\$ 37,775)	539.009.471	
PT Bank Pan Indonesia Tbk (June 30, 2022 : US\$ 22,806; December 31, 2021 : US\$ 22,927)	327.148.522	
Total Cash and Bank	<u>167.437.777.525</u>	
CASH EQUIVALENTS		
Time Deposits		
<u>Third Parties</u>		
United States Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (June 30, 2022 : US\$ 7.000.000)	-	
Total Cash Equivalents	<u>-</u>	
Total cash and banks	<u>167.437.777.525</u>	

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, none of the Company and Subsidiaries' cash and banks are restricted in use or placed at related parties.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Pihak Berelasi	
Rupiah	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	219.146.405.969
Dolar Amerika Serikat	
Glencore International AG Ltd (30 Juni 2022 : US\$ 6.179.565; 31 Desember 2021 : US\$ 10.627.978)	91.754.180.378
Sub-jumlah	<u>310.900.586.347</u>
Pihak Ketiga	
Dolar Amerika Serikat	
Pengtai International Trading Pte, Ltd (30 Juni 2022 : US\$ 7.864.800; 31 Desember 2021 : US\$ 1.512.051)	116.776.543.124
C&D (Chengdu) Co., Ltd. (31 Desember 2021 : US\$ 11.298.702)	-
C & D Logistics Group Co. Ltd (30 Juni 2022 : US\$ 911.372)	13.532.046.705
Renhe Resources Ltd. (30 Juni 2022 : US\$ 902.952; 31 Desember 2021 : US\$ 1.641.056)	13.407.032.187
Ansun International Pte. Ltd (30 Juni 2022 : US\$ 877.893)	13.034.949.770
Sub-jumlah	<u>156.750.571.786</u>
Jumlah	<u>467.651.158.133</u>

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
0 - 30 hari	467.651.158.133
31 - 60 hari	-
61 - 90 hari	-
> 90 hari	-
Jumlah	<u>467.651.158.133</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, piutang usaha sebesar Rp 66.640.130.445 dan US\$ 11.790.071 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 30g).

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
		Related Party
		Rupiah
		PT Well Harvest Winning Alumina Refinery
	80.608.484.050	United States Dollar
		Glencore International AG Ltd (June 30, 2022 : US\$ 6.179.565; December 31, 2021 : US\$ 10.627.978)
	151.650.616.513	
	<u>232.259.100.563</u>	
		Third Parties
		United States Dollar
		Pentai International Trading Pte, Ltd (June 30, 2022 : US\$ 7,864,800; December 31, 2021 : US\$ 1,512,051)
	21.575.462.853	C&D (Chengdu) Co., Ltd. December 31, 2021 : US\$ 11,298,702)
	161.221.185.830	C & D Logistics Group Co. Ltd (June 30, 2022 : US\$ 911,372)
	-	Renhe Resources Ltd. (June 30, 2022 : US\$ 902,952; December 31, 2021 : US\$ 1,641,056)
	23.416.234.200	Ansun International Pte. Ltd (June 30, 2022 : US\$ 877,893)
	<u>206.212.882.883</u>	
	<u>438.471.983.446</u>	Total

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
0 - 30 hari	424.327.055.540	0 - 30 days
31 - 60 hari	14.144.927.906	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	61 - 90 days
> 90 hari	-	> 90 days
Jumlah	<u>438.471.983.446</u>	Total

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of year, management believes that all of the above trade receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

As of June 30, 2022 and as of December 31, 2021, the trade receivables amounting to Rp 66,640,130,445 and US\$ 11,790,071 are pledged as collateral to the loan facility obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 30g).

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Piutang Lain-lain - Lancar		
Pihak Ketiga		
PT Jaga Usaha Sandai	3.742.788.009	-
Pinjaman Karyawan	1.203.642.539	47.941.509
PT Sumber Bumi Marau	1.100.000.000	1.100.000.000
Fuk Hing Steamship Co., Ltd	728.911.780	-
Winning Shipping Pte., Ltd	379.964.477	13.123.819.115
C&D Logistics Group, Co., Ltd	-	558.827.549
C&D (Wuhan) Co., Ltd	-	558.152.744
PT Wira Wisesa Pratama Indonesia	6.297.400	400.458.696
Lain-lain	782.277.342	123.220.000
Sub-jumlah	<u>7.943.881.547</u>	<u>15.912.419.613</u>
Pihak Berelasi		
Piutang Dividen	356.352.000.000	-
PT Lima Srikandi Jaya	38.667.346.299	38.553.044.017
PT Hasta Panca Mandiri Utama	9.067.629.041	2.567.876.270
Lain-lain	200.000	200.000
Sub-jumlah	<u>404.087.175.340</u>	<u>41.121.120.287</u>
Jumlah	<u>412.031.056.887</u>	<u>57.033.539.900</u>

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
			Other Receivable - Current
			Third Parties
			PT Jaga Usaha Sandai
			Employee Loan
			PT Sumber Bumi Marau
			Fuk Hing Steamship Co., Ltd
			Winning Shipping Pte., Ltd
			C&D Logistics Group, Co., Ltd
			C&D (Wuhan) Co., Ltd
			PT Wira Wisesa Pratama Indonesia
			Others
			Related Parties
			Dividend Receivable
			PT Lima Srikandi Jaya
			PT Hasta Panca Mandiri Utama
			Others
			Total

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Piutang Lain-lain - Tidak Lancar		
Pihak Ketiga		
Pinjaman Karyawan	10.468.598.564	12.940.024.462
Lain-lain	-	190.565.139
Sub-jumlah	<u>10.468.598.564</u>	<u>13.130.589.601</u>
Pihak Berelasi		
PT Hasta Panca Mandiri Utama	-	8.172.928.900
Sub-jumlah	<u>-</u>	<u>8.172.928.900</u>
Jumlah	<u>10.468.598.564</u>	<u>21.303.518.501</u>

Other Receivable - Non Current

		Third Parties
		Employee Loan
		Others
		Related Parties
		PT Hasta Panca Mandiri Utama
		Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

Based on the review of the status of the individual other receivables accounts at the end of year, management believes that all of the other receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

The aging analysis of other receivables is as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
<1 tahun	412.031.056.887	57.033.539.900	<1 year
>1 tahun	10.468.598.564	21.303.518.501	>1 year
Jumlah	<u>422.499.655.451</u>	<u>78.337.058.401</u>	Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>
Barang Jadi	482.786.648.177
Suku cadang	54.530.236.750
Bahan bakar dan pelumas	28.509.002.498
Jumlah	<u>565.825.887.425</u>

Manajemen berpendapat bahwa risiko kerugian persediaan akibat risiko kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya adalah rendah, sehingga persediaan tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, persediaan sebesar Rp 477.873.407.270 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 30g).

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>
Uang muka kontraktor	
Pihak Ketiga	6.569.194.447
Royalti	4.896.821.194
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	2.523.138.993
Jumlah	<u>13.989.154.633</u>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat direalisasikan sehingga tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas uang muka tersebut.

7. INVENTORIES

This account consists of:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
	474.670.847.577	Finished goods
	49.788.436.377	Spareparts
	12.464.004.766	Fuel and lubricants
Total	<u>536.923.288.720</u>	Total

Management believes that the risk of loss in inventories from the risk of fire, explosion, lightning, and other natural disasters is considered low, accordingly inventories are not insured to cover possible losses arising from various risks.

Based on the review of the inventories condition at the end of year, the management believe that the carrying value of inventories do not exceed net realizable value.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the inventories amounting to 477,873,407,270, respectively are pledged as collateral to the loan facility obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 30g).

8. ADVANCE PAYMENTS

This account consists of:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
	11.027.867.300	Advances for contractors
	3.174.625.119	Third Parties
	6.865.961.107	Royalty
		Others (each below Rp 1 billion)
Total	<u>21.068.453.526</u>	Total

Management believes that all of the advance payments can be realized and hence no allowance for impairments of the advance payments is necessary.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

9. FIXED ASSETS

This account consists of:

30 Juni 2022/
June 30, 2022

	Saldo Awal/Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Reklasifikasi/ Reclassification	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga Perolehan							
<u>Pemilikan Langsung</u>							
Bangunan	77.614.987.641	3.157.574.579	304.440.000	-	-	81.077.002.220	Building
Infrastruktur	1.243.379.322.990	51.243.516.619	24.705.329.550	-	-	1.319.328.169.159	Infrastructures
Alat berat	188.911.460.513	11.131.248.287	-	577.000.000	1.683.000.000	198.936.708.800	Heavy equipment
Peralatan kerja	185.603.841.667	6.312.993.025	-	166.175.000	-	192.083.009.692	Production equipment
Mesin dan instalasi	258.349.957.115	11.789.110.735	1.179.702.342	2.376.286.100	-	273.695.056.292	Machineries and installation
Peralatan Kantor	37.643.065.830	1.926.602.497	33.275.000	2.068.535.961	215.200.000	41.456.279.288	Office equipment
Kendaraan	55.762.093.501	2.350.233.134	-	447.012.000	295.800.000	58.263.538.635	Vehicles
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>							
Kendaraan	-	-	-	-	-	-	Vehicles
Alat berat	-	-	-	-	-	-	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	52.321.528.335	1.747.745.388	(26.222.746.892)	12.889.548.897	-	40.736.075.728	Construction in progress
Jumlah Harga Perolehan	2.099.586.257.592	89.659.024.264	-	18.524.557.958	2.194.000.000	2.205.575.839.814	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							
<u>Pemilikan Langsung</u>							
Bangunan	44.419.322.335	2.127.648.935	-	1.886.949.177	-	48.433.920.447	Building
Infrastruktur	812.316.884.141	41.730.220.948	-	33.103.686.886	-	887.150.791.975	Infrastructures
Alat berat	85.203.045.022	6.615.519.311	-	10.779.338.089	726.355.051	101.871.547.371	Heavy equipment
Peralatan kerja	171.565.971.664	7.303.122.453	-	1.784.360.855	-	180.653.454.972	Production equipment
Mesin dan instalasi	222.553.023.899	8.747.883.774	-	4.234.010.577	-	235.534.918.250	Machineries and installation
Peralatan Kantor	31.694.017.406	1.686.786.206	-	1.662.030.272	164.625.000	34.878.208.884	Office equipment
Kendaraan	38.581.080.684	1.603.087.362	-	1.773.704.225	295.800.000	41.662.072.271	Vehicles
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>							
Alat berat	-	-	-	-	-	-	Heavy equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.406.333.345.151	69.814.268.988	-	55.224.080.081	1.186.780.051	1.530.184.914.169	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	693.252.912.441					675.390.925.645	Net Book Value

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2021/
December 31, 2021

	Saldo Awal/Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Reklasifikasi/ Reclassification	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	70.862.494.729	2.380.902.013	3.908.964.232	462.626.667	-	77.614.987.641	Building
Infrastruktur	1.152.726.604.688	12.969.408.385	77.292.809.917	390.500.000	-	1.243.379.322.990	Infrastructures
Alat berat	150.278.908.968	(3.926.281.039)	51.558.981.100	-	9.000.148.516	188.911.460.513	Heavy equipment
Peralatan kerja	255.835.273.121	(19.383.869.152)	-	3.807.072.328	54.654.634.630	185.603.841.667	Production equipment
Mesin dan instalasi	269.516.445.769	(2.203.508.676)	1.254.000.000	1.972.486.400	12.189.466.378	258.349.957.115	Machineries and installation
Peralatan Kantor	35.159.908.761	390.415.325	-	2.095.641.744	2.900.000	37.643.065.830	Office equipment
Kendaraan	56.376.551.926	(4.038.243.425)	3.937.500.000	1.567.100.000	2.080.815.000	55.762.093.501	Vehicles
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>							<u>Finance Lease Assets</u>
Kendaraan	-	-	-	-	-	-	Vehicles
Alat berat	47.915.276.539	7.581.204.561	(55.496.481.100)	-	-	-	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	56.563.106.857	2.340.502.527	(82.455.774.149)	75.873.693.100	-	52.321.528.335	Construction in progress
Jumlah Harga Perolehan	2.095.234.571.358	(3.889.469.481)	-	86.169.120.239	77.927.964.524	2.099.586.257.592	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	39.544.050.375	1.002.579.406	-	3.872.692.554	-	44.419.322.335	Building
Infrastruktur	725.968.617.154	20.022.348.560	-	66.325.918.427	-	812.316.884.141	Infrastructures
Alat berat	61.845.949.795	(4.509.766.265)	19.200.432.063	17.611.715.445	8.945.286.016	85.203.045.022	Heavy equipment
Peralatan kerja	233.208.304.991	(18.937.546.438)	-	5.131.717.614	47.836.504.503	171.565.971.664	Production equipment
Mesin dan instalasi	225.283.455.958	(1.066.256.099)	-	10.521.854.361	12.186.030.321	222.553.023.899	Machineries and installation
Peralatan Kantor	28.647.253.624	347.429.752	-	2.701.448.614	2.114.584	31.694.017.406	Office equipment
Kendaraan	36.883.534.118	(1.403.998.378)	1.493.887.602	3.438.994.218	1.831.336.876	38.581.080.684	Vehicles
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>							<u>Finance Lease Assets</u>
Alat berat	13.350.736.309	2.140.788.126	(20.694.319.665)	5.202.795.230	-	-	Heavy equipment
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.364.731.902.324	(2.404.421.336)	-	114.807.136.463	70.801.272.300	1.406.333.345.151	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	730.502.669.034					693.252.912.441	Net Book Value

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2022 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 55.224.080.081 dan Rp 114.807.136.463 yang dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expenses for period ended June 30, 2022 and the period ended of December 31, 2021 is amounting Rp 55,224,080,081 and Rp 114,807,136,463 respectively, which were allocated as follows:

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>
Beban Pokok Penjualan (Catatan 22)	50.282.565.375
Beban site non-operasi (Catatan 25)	2.899.432.624
Properti Pertambangan (Catatan 11)	613.840.404
Beban Penjualan (Catatan 23)	253.481.250
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 23)	1.174.760.428
Beban lain-lain	-
Jumlah	<u>55.224.080.081</u>

Rincian penjualan aset tetap pada periode laporan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>
Harga perolehan	2.194.000.000
Akumulasi penyusutan	1.186.780.051
Nilai buku	1.007.219.949
Nilai penjualan dan pelepasan	1.818.118.545
Laba penjualan aset tetap	<u>810.898.596</u>

Laba (rugi) penjualan aset tetap disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, aset tetap sebesar Rp 32.248.630.827 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 30g).

Aset dalam penyelesaian per 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 dengan tingkat penyelesaian masing masing 73%-95% dan 62%-95%. Estimasi penyelesaian proyek untuk periode 30 Juni 2022 adalah tahun 2022.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>
Infrastruktur	10.840.800.667
Bangunan	40.552.649
Mesin dan instalasi	29.854.722.412
Jumlah	<u>40.736.075.728</u>

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, nilai pertanggungan sebesar Rp 4.867.300.000 dan Rp 5.338.750.000 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 30g).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
	101.250.270.854	Cost of goods sold (Note 22)
	8.956.350.972	Non-operating site cost (Note 25)
	1.254.688.121	Mining properties (Note 11)
	506.962.500	Selling Expense (Note 23)
	1.897.092.148	General and administrative expenses (Note 23)
	941.771.868	Other expense
Jumlah	<u>114.807.136.463</u>	Total

The details of sale of fixed assets in reporting period are as follow:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
	77.927.964.524	Cost
	70.801.272.300	Accumulated depreciation
	7.126.692.224	Net book value
	35.829.585.638	Value from sale and disposal
	<u>28.702.893.414</u>	Gain on sale of fixed assets

Gain (loss) on sale of fixed assets are presented in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the fixed assets amounted to Rp 32,248,630,827 are pledged as collateral to the loans obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 30g).

The progress estimation for construction in progress per June 30, 2022 and December 31, 2021 are 73%-95% and 62%-95% respectively. The estimate of completion for the existing construction in progress for the period June 30, 2022 is the year of 2022.

The details of construction in progress is as follows:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
	30.617.005.575	Infrastructure
	205.728.874	Building
	21.498.793.886	Machineries and installation
Jumlah	<u>52.321.528.335</u>	Total

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the total coverage amounted to Rp 4,867,300,000 and Rp 5,338,750,000, respectively are pledged as collateral to the loan facility obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 30g).

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE - NET

Rincian investasi Perusahaan pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

The details of Company's investment in associate is as follows:

		30 Juni 2022/ June 30, 2022						
Metode Ekuitas/ Equity Method	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai tercatat 1 Januari 2021/ Carrying amount January, 1 2021	Penambahan/ Addition	Akumulasi bagian laba (rugi)/ Accumulated share of profit	Eliminasi Antara Transaksi Entitas Anak dan Asosiasi/ Elimination of transaction between subsidiaries and associates	Dividen/ Dividend	Nilai tercatat 30 Juni 2022/ Carrying amount June 30, 2022	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	30%	1.124.400.000.000	-	1.605.413.007.874	(505.029.056.414)	(352.128.000.000)	1.872.655.951.461	
		31 Desember 2021/ December 31, 2021						
Metode Ekuitas/ Equity Method	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai tercatat 1 Januari 2020/ Carrying amount January, 1 2020	Penambahan/ Addition	Akumulasi bagian laba (rugi)/ Accumulated share of profit	Eliminasi Antara Transaksi Entitas Anak dan Asosiasi/ Elimination of transaction between subsidiaries and associates	Dividen/ Dividend	Nilai tercatat 31 Desember 2021/ Carrying amount December 31, 2021	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	30%	1.124.400.000.000	-	1.198.515.925.731	(405.187.402.677)	-	1.917.728.523.054	

Bagian atas laba Entitas Asosiasi untuk periode berakhir tersebut adalah sebagai berikut:

Equity share of profit of the Associate in these ended period are as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	406.897.082.143	281.830.323.509	PT Well Harvest Winning Alumina Refinery

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan Entitas Asosiasi:

This following table illustrates the summarized financial information of Associate:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Ringkasan laporan posisi keuangan			Summarised statements of financial position
Kas dan setara kas	5.094.482.951.680	4.573.190.442.466	Cash and cash equivalents
Aset lancar lain-lain (kecuali kas)	2.901.362.793.984	1.745.131.090.630	Other current assets (excluding cash)
Jumlah aset lancar	7.995.845.745.664	2.511.089.242.025	Total current assets
Liabilitas keuangan (kecuali utang usaha)	2.513.348.488.192	1.350.518.999.023	Financial liabilities (excluding trade payables)
Liabilitas lancar lain-lain (termasuk utang usaha)	970.186.048.512,00	491.350.161.200	Other current liabilities (including trade payables)
Jumlah liabilitas lancar	3.483.534.536.704	1.841.869.160.223	Total current liabilities
Jumlah aset tidak lancar	15.408.634.585.088	14.819.905.014.687	Total non-current assets
Jumlah liabilitas tidak lancar	10.354.712.776.192	10.297.739.217.742	Total non-current liabilities
Aset bersih	9.566.233.017.856	8.998.618.169.818	Net assets

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH (LANJUTAN)

**30 Juni 2022/
June 30, 2022**

**Ringkasan laporan laba rugi
dan penghasilan
komprehensif lain**

Pendapatan	5.737.876.332.090
Depresiasi	(493.129.348.523)
Pendapatan keuangan	1.463.912.040
Beban keuangan	(238.424.606.440)
laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	1.626.435.854.810
Laba periode berjalan	1.356.323.601.640
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	<u>1.356.323.601.640</u>

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012. Entitas Asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) pada bulan Desember 2012. WHWAR merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dengan China Hongqiao Group Limited dan Winning Investment (HK) Company Limited, yang bergerak dalam bidang pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada bulan Juni 2016, WHWAR telah memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta.

Pada bulan April 2015, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR sebesar Rp 188.400.000.000, yang dilakukan melalui penyetoran tunai dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, sehingga setelah peningkatan penyetoran saham tersebut, penyertaan saham Perusahaan di WHWAR meningkat dari sebesar Rp 511.800.000.000 menjadi Rp 700.200.000.000, sesuai dengan Akta No. 99 tanggal 28 April 2015 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0934808.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 7 Mei 2015.

Pada April 2016, melalui keputusan pemegang saham WHWAR, pemegang saham WHWAR menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor WHWAR, sesuai dengan Akta No. 7 tanggal 1 April 2016 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006550.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 6 April 2016. Dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR menjadi Rp 1.124.400.000.000.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, uang muka penyertaan saham Perusahaan pada WHWAR sesuai dengan proporsi pemilikan saham Perusahaan adalah sebesar US\$ 15.000.000 atau ekuivalen sebesar Rp 184.239.843.462.

Pada tanggal 14 Juni 2022, para pemegang saham PT Well Harvest Winning Alumina Refinery menyetujui pembagian dividen sebesar 80.000.000 US\$ yang akan dibagikan pada tanggal 1 Juli 2022. Jumlah dividen ini pada tanggal laporan keuangan dicatat pada piutang dividen (Catatan 6 dan Catatan 27).

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE - NET (CONTINUED)

**30 Juni 2021/
June 30, 2021**

**Summarised statements of
profit or loss and other
comprehensive income**

2.283.898.477.800	Revenue
(366.945.703.920)	Depreciation
2.800.659.520	Finance income
(72.091.479.280)	Finance costs
491.019.564.680	Income before income tax benefit (expense)
385.841.755.080	Income for the period
<u>388.007.128.200</u>	Total comprehensive income for the period

The Associate was established on March 12, 2012 under its original name PT Kemakmuran Panen Raya based on Notarial Deed No. 5 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 dated March 20, 2012. The Associate changed its name into PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) in December 2012. WHWAR is a joint-venture company between the Company and China Hongqiao Group Limited and Winning Investment (HK) Company Limited, which engages in refinery plant and alumina processing. In June 2016, WHWAR has started its commercial operation. WHWAR domiciled in Jakarta.

In April 2015, the Company increased its investment in shares of stocks of WHWAR amounted to Rp 188,400,000,000, which had been subscribed and paid to maintain its percentage of ownership in WHWAR, accordingly the Company's investment in shares of stocks of WHWAR increased from Rp 511,800,000,000 to Rp 700,200,000,000, as reflected in the Deed No. 99 dated April 28, 2015 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0934808.AH.01.02. Tahun 2015 dated May 7, 2015.

In April 2016, the WHWAR's shareholders through the resolution of shareholders, agreed to increase WHWAR's authorized, issued and fully paid capital, as reflected in the Deed No. 7 dated April 1, 2016 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0006550.AH.01.02. Tahun 2016 dated April 6, 2016. In order to maintain the Company's percentage of ownership in WHWAR, the Company's investment in shares of stocks of WHWAR increased to Rp 1,124,400,000,000.

As of September 31, 2021 and December 31, 2020, the Company's advance for investment in share of stock in WHWAR in proportion with its share ownership amounted to US\$ 15,000,000 or equivalent to Rp 184,239,843,462.

On June 14, 2022, the shareholders of PT Well Harvest Winning Alumina Refinery approved the distribution of dividends amounting to 80,000,000 US\$ which will be distributed on July 1, 2022. The amount of this dividend as of the date of the financial statements is recorded in dividend receivables (Note 6 and Note 27).

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN
EVALUASI

Properti Pertambangan

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Tambang berproduksi:		
Perusahaan		
Marau dan Air Upas	121.934.268.494	121.934.268.494
Sandai	114.801.219.795	114.801.219.795
HPAM		
Kendawangan	16.674.932.592	16.674.932.592
Tambang berproduksi:		
Entitas Anak HPAM		
Simpang Hulu		
PT Labai Pertiwi Tambang	44.160.032.813	43.959.865.142
KUTJ		
Simpang Hulu	87.776.448.262	87.776.448.262
Jumlah tambang berproduksi	<u>385.346.901.956</u>	<u>385.146.734.285</u>
Tambang dalam pengembangan:		
Perusahaan		
Simpang Dua	27.643.244.187	25.406.190.117
Simpang Hulu	20.713.800.303	19.380.567.427
Sandai	23.515.001.384	20.811.135.925
Pangkalan Suka	40.594.340.838	37.618.095.359
Entitas Anak HPAM		
Sandai		
PT Ketapang Karya Utama	67.868.516.715	67.985.200.554
Jumlah tambang dalam pengembangan	<u>180.334.903.427</u>	<u>171.201.189.382</u>
Jumlah properti pertambangan	<u>565.681.805.383</u>	<u>556.347.923.667</u>
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	(343.042.459.900)	(343.042.459.900)
Akumulasi rugi penurunan nilai	(40.024.976.404)	(40.024.976.404)
Jumlah	<u>(383.067.436.304)</u>	<u>(383.067.436.304)</u>
Bersih	<u>182.614.369.079</u>	<u>173.280.487.363</u>

Mutasi properti pertambangan adalah sebagai berikut:

Movements of mining properties are as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang berproduksi:							Production Mines:
Entitas anak HPAM							Subsidiaries of HPAM
Simpang Hulu							Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi Tambang	4.932.993.801	200.167.671	-	-	-	5.133.161.472	PT Labai Pertiwi Tambang

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PROPERTI PERTAMBANGAN DAN ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI
(lanjutan)
Properti Pertambangan (lanjutan)

11. MINING PROPERTIES AND EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS
(continued)
Mining Properties (continued)

30 Juni 2022/
June 30, 2022

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang dalam pengembangan:							Mines Under Development:
Perusahaan							Company
Simpang Dua	25.406.190.117	1.068.854.070	1.168.200.000	-	-	27.643.244.187	Simpang Dua
Simpang Hulu	19.380.567.427	803.612.876	529.620.000	-	-	20.713.800.303	Simpang Hulu
Sandai	20.811.135.925	900.985.883	1.802.879.576	-	-	23.515.001.384	Sandai
Pangkalan Suka	37.618.095.359	1.108.239.888	1.868.005.591	-	-	40.594.340.838	Pangkalan Suka
Entitas Anak HPAM							Subsidiaries of HPAM
PT Ketapang Karya							
Utama	65.131.504.734	(933.987.598)	817.303.759	-	-	65.014.820.895	PT Ketapang Karya Utama
Jumlah	173.280.487.363	3.147.872.790	6.186.008.926	-	-	182.614.369.079	Total

31 Desember 2021/
December 31, 2021

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang berproduksi:							Production Mines:
Entitas anak HPAM							Subsidiaries of HPAM
Simpang Hulu							Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi Tambang	4.876.296.696	56.697.105	-	-	-	4.932.993.801	PT Labai Pertiwi Tambang
Tambang dalam pengembangan:							Mines Under Development:
Perusahaan							Company
Simpang Dua	23.594.826.456	299.323.501	1.512.040.160	-	-	25.406.190.117	Simpang Dua
Simpang Hulu	18.384.500.015	224.337.572	771.729.840	-	-	19.380.567.427	Simpang Hulu
Sandai	17.198.163.858	229.992.905	3.382.979.162	-	-	20.811.135.925	Sandai
Pangkalan Suka	680.067.953	473.062.844	3.200.898.777	-	33.264.065.785	37.618.095.359	Pangkalan Suka
Entitas Anak HPAM							Subsidiaries of HPAM
PT Ketapang Karya							
Utama	62.473.803.233	377.636.537	2.280.064.964	-	-	65.131.504.734	PT Ketapang Karya Utama
PT Sandai Karya							
Utama	33.330.223.609	(66.157.824)	-	-	(33.264.065.785)	-	PT Sandai Karya Utama
Jumlah	160.537.881.820	1.594.892.640	11.147.712.903	-	-	173.280.487.363	Total

12. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berhubungan dengan reklamasi, biaya penutupan tambang dan revegetasi pada saat berakhirnya masa tambang.

Estimasi terkini untuk beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dilakukan oleh manajemen. Manajemen yakin bahwa akumulasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup telah cukup untuk menutup semua liabilitas sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kegiatan penutupan tambang dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan

Beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup ditangguhkan diamortisasi selama 5 (lima) tahun.

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
HPAM		
Kendawangan	31.778.654.656	31.778.654.656
Air Upas	29.248.946.365	29.248.946.365
KUTJ		
Simpang Hulu	21.430.701.666	21.430.701.666
	82.458.302.687	82.458.302.687
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	(82.458.302.687)	(82.458.302.687)
Jumlah	-	-

Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup

Mutasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup pada

tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022		
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization
Tambang berproduksi:			
Perusahaan			
Air Upas	19.043.663.152	18.184.310.168	9.688.903.397
Sandai	2.487.010.352	2.834.311.130	2.833.085.443
HPAM			
Kendawangan	-	49.440.000	49.440.000
Air Upas	3.986.354.744	-	-
KUTJ			
Simpang Hulu	-	49.555.000	49.555.000
Jumlah	25.517.028.248	21.117.616.298	12.620.983.840

12. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION EXPENDITURES

Provision is provided for environmental and cost related to reclamation, estimated closure cost and revegetation to be incurred at the end of a mine's life.

The current estimated for the provision for environmental and reclamation expenditure were calculated by management. Management believes that the accumulation of provision for environmental and reclamation expenditure is sufficient to cover all liabilities arising from these activities up to the consolidated statements of financial position date and in compliance with applicable regulations.

Deferred environmental and reclamation expenditures

Deferred environmental and reclamation expenditures is amortized over 5 (five) years.

The detail of this account is as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021
HPAM		
Kendawangan	31.778.654.656	31.778.654.656
Air Upas	29.248.946.365	29.248.946.365
KUTJ		
Simpang Hulu	21.430.701.666	21.430.701.666
	82.458.302.687	82.458.302.687
Dikurangi:		
Akumulasi amortisasi	(82.458.302.687)	(82.458.302.687)
Jumlah	-	-

Provision for environmental and reclamation expenditures

Movements of provision for environmental and reclamation expenditures as of June 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022		
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization
Tambang berproduksi:			
Perusahaan			
Air Upas	19.043.663.152	18.184.310.168	9.688.903.397
Sandai	2.487.010.352	2.834.311.130	2.833.085.443
HPAM			
Kendawangan	-	49.440.000	49.440.000
Air Upas	3.986.354.744	-	-
KUTJ			
Simpang Hulu	-	49.555.000	49.555.000
Jumlah	25.517.028.248	21.117.616.298	12.620.983.840

12. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP
(lanjutan)

12. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION EXPENDITURES (continued)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang berproduksi:					Production Mines:
Perusahaan					Company
Air Upas	24.976.400.106	24.826.405.330	30.759.142.284	19.043.663.152	Air Upas
Sandai	445.518.654	13.316.675.175	11.275.183.477	2.487.010.352	Sandai
HPAM					HPAM
Kendawangan	-	220.155.000	220.155.000	-	Kendawangan
Air Upas	3.986.354.744	-	-	3.986.354.744	Air Upas
KUTJ					KUTJ
Simpang Hulu	-	98.934.880	98.934.880	-	Simpang Hulu
Jumlah	29.408.273.504	38.462.170.385	42.353.415.641	25.517.028.248	Total

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Uang muka pembelian aset tetap	305.559.565	969.033.002	Advances for purchase of fixed assets
Jaminan reklamasi dan pasca tambang	76.139.989.963	69.553.046.062	Reclamation and post-mining guarantee
Lain-lain	1.625.124.289	1.062.550.901	Others
Jumlah	78.070.673.817	71.584.629.965	Total

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka kepada pihak ketiga atas pembelian aset tetap berupa pembangunan infrastruktur.

Advances for the purchase of fixed assets represents advances to third parties for purchase of infrastructures.

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul atas transaksi jasa proses produksi dan pembelian suku cadang, bahan bakar dan pelumas dengan rincian sebagai berikut:

This account represents liabilities incurred from the production process service transactions and purchases of spare parts, fuel and lubricants with the details as follow:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	282.249.159.503	220.248.782.350	Rupiah
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
(US\$ 50.598 pada 30 Juni 2022 dan US\$ 12.816 pada 31 Desember 2021)	751.286.471	182.868.365	(US\$ 50,598 in June 30, 2022 and US\$ 12,816 in December 31, 2021)
Sub-Jumlah	283.000.445.974	220.431.650.715	Sub-Total

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Pihak berelasi	
Rupiah	57.889.066.615
Dolar Amerika Serikat	
(US\$ 5.840.300 pada 30 Juni 2022 dan US\$ 5.301.733 pada 31 Desember 2021)	86.716.773.908
Sub-Jumlah	144.605.840.523
Jumlah	427.606.286.498

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
0-30 hari	424.558.074.366
31-60 hari	1.960.304.000
61-90 hari	139.711.000
>90 hari	948.197.132
Jumlah	427.606.286.498

15. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
(US\$ 227.370 pada 31 Desember 2021)	-
Jumlah	-
Dikurangi:	
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-
Bagian jangka panjang	-

Perusahaan
PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan memperoleh Fasilitas Term Loan (TL) dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 7.000.000, yang akan digunakan untuk pembelian alat-alat berat, dengan jangka waktu fasilitas selama 36 (tiga puluh enam) bulan, dan dikenakan bunga sebesar LIBOR + 3% per tahun.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan wajib menjaga rasio Consolidated Debt Service Coverage Ratio minimal sebesar 1,25:1 dan Consolidated Net Debt to Equity Ratio maksimal 2,5:1. Pada tanggal 30 Juni 2022, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan PT Bank OCBC NISP Tbk secara tertulis apabila terdapat, antara lain, perubahan anggaran dasar, perubahan struktur pemegang saham dan/atau perubahan pengurus, pembubaran Perusahaan, merger atau penggabungan usaha dan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Saldo pinjaman fasilitas tersebut telah dilunasi seluruhnya pada bulan Maret 2022.

14. TRADE PAYABLES (continued)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	84.445.524.570	<i>Related parties</i>
		<i>Rupiah</i>
		<i>United States Dollar</i>
		<i>(US\$ 5,840,300 in June 30, 2022 and</i>
		<i>US\$ 5,301,733 in December 31,</i>
		<i>2021)</i>
Sub-Jumlah	160.095.954.212	Sub-Total
Jumlah	380.527.604.927	Total

The aging analysis of trade payables is as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
0-30 hari	377.158.185.572	0-30 days
31-60 hari	2.323.098.630	31-60 days
61-90 hari	98.264.173	61-90 days
>90 hari	948.056.552	>90 days
Jumlah	380.527.604.927	Total

15. LIABILITIES FOR PURCHASES OF FIXED ASSETS

This account consists of:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
		United States Dollar
		<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
		<i>(US\$ 227,370 in December 31,</i>
		<i>2021)</i>
	3.244.346.240	Total
	3.244.346.240	Less:
		<i>Current maturities of</i>
		<i>long term-debts</i>
	(3.244.346.240)	Long-term portion
	-	

The Company
PT Bank OCBC NISP Tbk

On December 17, 2018, the Company obtained Term Loan (TL) Facility from PT Bank OCBC NISP Tbk for purchase of heavy equipments with the maximum facilities amounting to US\$ 7,000,000, which will be matured in 36 (thirty six) months, and bears annual interest rate of LIBOR + 3%.

Based on those loan agreements, the Company shall maintains Consolidated Debt Service Coverage Ratio minimum of 1.25:1 and Consolidated Net Debt to Equity Ratio maximum of 2.5:1. As of June 30, 2022, the Company has complied with all the covenants of the above credit facility.

Based on the agreement, the Company is obliged to inform PT Bank OCBC NISP Tbk in writing, among others, in case there are changes in the Company's article of association, the changes in shareholders' structure and/or changes in the management, enters into liquidation, merger or consolidation and pays dividend to shareholders.

The loan balance of this facility was fully paid in March 2022.

16. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Pajak Penghasilan:	
Pasal 21	960.214.472
Pasal 15	481.918.193
Pasal 23	3.984.105.995
Pasal 4 ayat (2)	56.086.417
Pasal 25	-
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	-
Jumlah	5.482.325.077

b. Pajak dibayar dimuka

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	23.940.307.053
Taksiran perhitungan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2022	5.245.452.517
Jumlah	29.185.759.570

c. Taksiran klaim

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Taksiran klaim pajak penghasilan tahun 2021	7.211.792.535

d. Aset pajak tangguhan – bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	11.837.931.565
Aset tetap	1.133.249.406
Sewa pembiayaan	(3.932.961.414)
Jumlah	9.038.219.557

e. Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

Pada tanggal 31 Desember 2021, akun ini merupakan rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak berdasarkan diterbitkannya Surat Ketetapan Pajak ("SKP") sebagai berikut:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Perusahaan	
Pajak Penghasilan :	
Pasal 23	358.854.843
Pasal 4 ayat (2)	370.029.479
Sub-Jumlah	728.884.322

16. TAXATION

a. Taxes Payable

Taxes payable consist of:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Pajak Penghasilan:	
Article 21	1.569.613.650
Article 15	698.621.187
Article 23	1.961.489.322
Article 4(2)	109.767.790
Article 25	2.030.587.625
Value Added Tax (VAT)	3.774.080.542
Total	10.144.160.116

b. Prepaid taxes

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Value Added Tax (VAT)	-
Estimated overpayment calculation for income tax year 2022	-
Total	-

c. Estimated claim

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Estimated claim for income tax refund year 2021	7.211.792.535

d. Deferred tax assets - net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Estimated liabilities for employee benefits	11.837.931.565
Fixed asset	1.388.426.103
Finance lease	(4.551.067.282)
Total	8.675.290.386

e. Claims for tax refund and tax assessments under objection

As of December 31, 2021, this account represents details of claims for tax refund and tax assessments under objection based on the issuance of the tax assessments as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021
Company	
Income Taxes :	
Article 23	358.854.843
Article 4 (2)	370.029.479
Sub-Total	728.884.322

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak (lanjutan)

SIJT - Entitas anak HPAM

Pajak Penghasilan :		
Pasal 21	-	131.230.600
Pasal 23	-	100.118
Sub-Jumlah	-	131.330.718
Jumlah	728.884.322	860.215.040

f. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	<u>30 Juni 2021/ June 30, 2021</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	470.453.967.860	374.566.324.546
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan	9.557.427.297	10.568.217.462
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(406.897.082.143)	(115.752.526.524)
Eliminasi antara transaksi Entitas Anak dan Asosiasi	99.841.653.737	32.900.859.242
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	172.955.966.751	302.282.874.726
Beda temporer		
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan - bersih	-	4.922.411.662
Aset tetap	1.328.704.752	(3.866.478.370)
Sewa pembiayaan	2.809.572.129	1.182.709.466
Beda tetap		
Kesejahteraan karyawan	2.865.615.417	4.332.735.830
Sumbangan dan representasi	433.131.405	613.690.723
Beban pajak	-	6.694.331.827
Penghasilan yang pajaknya bersifat final dan lain-lain	(1.681.451.902)	(3.684.911.574)
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - periode berjalan	178.711.538.552	312.477.364.290
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - akhir periode	178.711.538.552	312.477.364.290

16. TAXATION (continued)

e. Claims for tax refund and tax assessments under objection (continued)

SIJT - Subsidiary HPAM

Income Taxes :
Article 21
Article 23
Sub-Total
Total

f. Income tax expense

A reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for six month periods ended June 30, 2022 and 2021, respectively, are as follows:

Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss of Subsidiaries before income tax benefit
Equity in net profit of Associate
Elimination of transaction between Subsidiaries and Associate
Income before income tax expense - Company
Temporary differences
Estimated liabilities for employee benefits - net
Fixed assets
Finance lease
Permanent differences
Employee welfare
Donation and representation
Tax expense
Income already subjected to final tax and others
Estimated taxable income of the Company - current period
Estimated taxable income of the Company - end of period

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

f. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

f. Income tax expense (continued)

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan			Estimated taxable income (rounded off)
Perusahaan	178.711.538.000	312.477.364.000	Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiaries
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan			Income tax expense - current year
Perusahaan	39.316.538.360	68.745.020.080	Company
Entitas Anak	-	-	Subsidiaries
Pajak dibayar di muka (Pasal 22, 23 dan 25)			Prepayments of income taxes (Articles 22, 23 and 25)
Perusahaan	44.542.071.522	53.529.942.077	Company
Entitas Anak	19.919.355	231.417.464	Subsidiaries
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	44.561.990.877	53.761.359.541	Total prepayments of income taxes
Jumlah taksiran utang (klaim) pajak penghasilan			Total estimated income tax payable (estimated claims)
Perusahaan	(5.225.533.162)	14.983.660.539	Company
Entitas Anak	(19.919.355)	(231.417.464)	Subsidiaries

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for six month periods ended June 30, 2022 and 2021, respectively, are as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	470.453.967.860	374.566.324.546	Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan	9.557.427.297	10.568.217.462	Loss of Subsidiaries before income tax benefit
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(406.897.082.143)	(115.752.526.524)	Equity in net profit of Associate
Eliminasi antara transaksi Entitas Anak dan Asosiasi	99.841.653.737	32.900.859.242	Elimination of transaction between Subsidiaries and Associate
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	172.955.966.751	302.282.874.726	Income before income tax expense - Company
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(38.050.312.686)	(66.502.232.376)	Income tax expense computed using the prevailing tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap	(355.804.883)	(1.750.286.297)	Tax effect of permanent differences
Penyesuaian saldo aset pajak tangguhan - perubahan tarif	-	139.027.952	Adjustment on deferred tax balance - changes in tax rate

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

f. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

f. Income tax expense (continued)

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Beban pajak penghasilan	
menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:	
Perusahaan	(38.406.117.570)
Entitas Anak	(547.491.619)
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(38.953.609.189)

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income: Company Subsidiaries
		Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
	(68.113.490.721)	
	(606.998.615)	
	(68.720.489.336)	

Penghasilan kena pajak untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 masih merupakan estimasi. Perusahaan akan melakukan perhitungan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 pada akhir tahun.

The taxable income for six month period ended June 30, 2022 is still an estimation. The Company will conduct the calculation for taxable income for the year ended December 31, 2022 at end of year.

g. Administrasi

g. Administration

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (self-assessment). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

Pada tanggal 7 Oktober 2021, DPR mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang pada tanggal 29 Oktober 2021 telah disahkan oleh Presiden sebagai UU No. 7/2021 ("UU HPP"). UU ini mengatur sejumlah aturan baru perpajakan sebagai cara Pemerintah mereformasi sistem perpajakan yang salah satu dampaknya terhadap laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak adalah dihapuskannya barang hasil pertambangan sebagai jenis barang yang tidak dikenai Pajak Pertambahan Nilai.

On 7 October 2021, the Indonesian Parliament approved the Harmonisation of Tax Regulations Bill, which on 29 October 2021, was signed into law by the President as Law No. 7/2021 ("HPP Law"). This law stipulates a number of new tax regulations as a way for the Government to reform the tax system, one of which has an impact on the financial statements of the Company and its Subsidiaries, is the elimination of mining products as a type of goods that are not subject to Value Added Tax.

Perusahaan

Company

Pada tahun 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00002/206/18/091/21 tertanggal terbit 17 Juni 2021 atas pajak penghasilan badan untuk masa pajak 2018 sebesar Rp 5.906.283.573.

On 2021, Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00002/206/18/091/21 dated June 17, 2021 of corporate income tax for tax period 2018 amounting to Rp 5,906,283,573.

Pada tahun 2021, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21, 23, 4(2) dan pajak pertambahan nilai untuk masa pajak 2018 dengan jumlah sebesar Rp 1.350.745.024. Perusahaan menerima STP atas sanksi administrasi sebesar Rp 166.187.552. Atas kurang bayar tersebut, Perusahaan telah mengajukan keberatan sebesar Rp 728.884.322 pada tanggal 30 Juli 2021.

In 2021, Company received several Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) of income tax articles 21, 23, 4(2) and value added tax for tax period 2018 with amounting to Rp 1,350,745,024. Company received STP for administrative sanction amounting to Rp 166,187,552. Based on the underpayment, Company has made an objection motion amounting to Rp 728,884,322 on July 30, 2021.

Perusahaan telah menerima putusan dari Direktorat Jenderal Pajak tanggal 8 Juli 2022 melalui surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 00720/KEB/PJ/WPJ.19/2022 yang menerima seluruh keberatan Perusahaan atas jumlah PPh pasal 23 dan No. 00721/KEB/PJ/WPJ.19/2022 yang menerima sebagian keberatan Perusahaan atas jumlah PPh pasal 4(2) dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp 500.753.241.

The company has received the decision from the Directorate General of Taxes on July 8, 2022 through the Decree of the Director General of Taxes No. 00720/KEB/PJ/WPJ.19/2022 who accepted all of the Company's objections to the amount of income tax article 23 and No. 00721/KEB/PJ/WPJ.19/2022 which partially accepted the Company's objection to the amount of income tax article 4(2) with a total amount of Rp 500,753,241.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi (lanjutan)

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT) - Entitas Anak HPAM

Pada tahun 2021, SIJT menerima beberapa SKPKB atas pajak penghasilan pasal 21 dan 23 untuk masa pajak 2016 dengan jumlah sebesar Rp 131.330.718. Atas kurang bayar tersebut, SIJT telah mengajukan keberatan pada tanggal 1 Juli 2021. SIJT telah menerima putusan dari Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 24 Mei 2022 melalui surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 00315/KEB/WPJ.06/2022 yang menolak seluruh keberatan SIJT.

17. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Hauling	157.084.588.023
Sewa	47.938.971.997
Bahan bakar dan pelumas	37.490.908.438
Royalti	4.254.964.496
Pajak bumi dan bangunan	14.649.740.922
Pengangkutan	11.355.458.933
Komisi penjualan	2.466.546.528
Jasa profesional	1.520.449.725
Bonus	-
Lain-lain	11.282.551.202
Jumlah	288.044.180.264

18. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus & Amran, aktuaris independen, berdasarkan laporannya, masing-masing No. 142/IPK/KKA-TBA/II-2022 tanggal 23 Februari 2022 yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	6,97% (2020: 6,63%) per tahun/per year	:
Referensi tingkat	:	TMI-IV-2019	:
Umur pensiun	:	55 tahun/years	:
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	10%	:
Tingkat kecacatan	:	10% x TMI-IV-2019	:

16. TAXATION (continued)

g. Administration (continued)

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT) - Subsidiary HPAM

In 2021, SIJT received several SKPKB of tax articles 21 and 23, for tax period 2016 with amounting to Rp 131,330,718. Based on the underpayment, SIJT has made an objection motion on July 1, 2021. SIJT has received the decision from the Directorate General of Taxes on May 24, 2022 through the Decree of the Director General of Taxes No. 00315/KEB/WPJ.06/2022 which rejected all SIJT objections.

17. ACCRUED EXPENSE

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	80.283.480.475	Hauling
	20.021.027.799	Rent
	8.024.947.186	Fuel and lubricants
	25.445.800.365	Royalty
	-	Property tax
	6.772.044.371	Freight
	2.197.628.906	Sales commission
	5.360.891.898	Professional fee
	3.464.368.904	Bonus
	9.448.293.330	Others
Total	161.018.483.234	Total

18. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Company and Subsidiaries record the estimated liabilities for employees' benefits as of June 30, 2022 and December 31, 2021, based on the actuarial calculation prepared by Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus & Amran, an independent actuary, which reports No. 142/IPK/KKA-TBA/II-2022 dated February 23, 2022 applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Discount rate
Disability rate
Retirement age
Annual salary increase rate
Mortality rate reference

18. ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	53.808.779.830
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	53.808.779.830

b. Beban imbalan kerja karyawan

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Biaya jasa kini	-
Biaya bunga	-
Biaya jasa lalu	-
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	-

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Saldo awal liabilitas bersih	53.808.779.830
Pembayaran imbalan kerja tahun	-
Beban imbalan kerja tahun berjalan	-
Rugi komprehensif lain	-
Saldo akhir liabilitas bersih	53.808.779.830

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

19. EKUITAS

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 sesuai Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

18. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Analysis of estimated liabilities for employee benefits which is presented as "Estimated Liabilities for Employee Benefits" in the consolidated statements of financial position and employee benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

a. Estimated liabilities for employee benefits

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	53.808.779.830	Present value of employee benefit obligation
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	53.808.779.830	Net liabilities recognized in consolidated statements of financial position

b. Employee benefits expense

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Biaya jasa kini	6.784.141.597	Current service costs
Biaya bunga	3.308.550.108	Interest costs
Biaya jasa lalu	(4.396.860.071)	Past service cost
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	5.695.831.634	Employee benefits expenses for current period

b. The change in the liabilities of employee benefits

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Saldo awal liabilitas bersih	52.885.752.370	Beginning balance of net liabilities
Pembayaran imbalan kerja tahun	(1.653.311.216)	Payment employee benefits for current year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	5.695.831.634	employee benefits expense for current year
Rugi komprehensif lain	(3.119.492.958)	Other comprehensive loss
Saldo akhir liabilitas bersih	53.808.779.830	Ending balance of net liabilities

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

19. EQUITY

The details of share ownership of the Company as of June 30, 2022 and December 31, 2021, based on the records maintained by the Company's Share Registrar are as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022			
Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	2.401.439.158	60,64%	240.143.915.800	PT Harita Jayaraya
Glencore International Investments Ltd	1.254.596.084	31,68%	125.459.608.400	Glencore International Investments Ltd

19. EKUITAS (lanjutan)

19. EQUITY (continued)

30 Juni 2022/
June 30, 2022

Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	304.326.008	7,68%	30.432.600.800	Others (each with ownership Interest below 5%)
Jumlah	3.960.361.250	100%	396.036.125.000	Total

31 Desember 2021/
December 31, 2021

Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	2.401.345.958	60,63%	240.134.595.800	PT Harita Jayaraya
Glencore International Investments Ltd	1.254.596.084	31,68%	125.459.608.400	Glencore International Investments Ltd
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	304.419.208	7,69%	30.441.920.800	Others (each with ownership Interest below 5%)
Jumlah	3.960.361.250	100%	396.036.125.000	Total

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The Commissioners and Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of June 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

30 Juni 2022/June 30, 2022

Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholder
Komisaris Utama				President Commissioner
Lim Gunawan Hariyanto	8.624.980	0,22%	862.498.000	Lim Gunawan Hariyanto

31 Desember 2021/December 31, 2021

Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholder
Komisaris Utama				President Commissioner
Lim Gunawan Hariyanto	8.624.980	0,22%	862.498.000	Lim Gunawan Hariyanto

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

All of the Company's shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange.

Tambahan Modal Disetor - Bersih

Additional Paid in Capital - Net

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

Details of additional paid-in capital as of June 30, 2022 are as follows:

		Additional paid-in capital arising from:
Agio saham:		Initial public offering
Penawaran umum perdana	6.000.000.000	Exercise of warrant into shares
Pelaksanaan waran menjadi saham	8.170.000	Limited Public Offering (LPO) III
Penawaran umum terbatas (PUT) III	1.133.261.844.700	
Sub - Jumlah	1.139.270.014.700	Sub - Total
Biaya emisi saham penawaran umum perdana	(1.150.488.833)	Share issuance cost IPO
Biaya emisi saham PUT III	(7.985.276.551)	Share issuance cost LPO III
Saham bonus	(4.800.000.000)	Bonus shares
Pengampunan pajak	78.000.000	Tax amnesty
Jumlah	1.125.412.249.316	Total

19. EKUITAS (lanjutan)

Kepentingan Non-Pengendali

Kepentingan non-pengendali atas liabilitas bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>
PT Harita Prima Abadi Mineral	(751.680.368)
PT Karya Utama Tambangjaya	(1.539.467)
Jumlah	<u>(753.219.834)</u>

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif - tahun berjalan Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>
PT Harita Prima Abadi Mineral	(1.988.710)
PT Karya Utama Tambangjaya	(3.596)
Jumlah	<u>(1.992.306)</u>

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan jumlah tertentu sebagai suatu dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan dan Entitas Anak akan berupaya untuk memenuhi ketentuan dana cadangan yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan *rasio gearing*.

20. DIVIDEN TUNAI

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 30 Juni 2022, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 217.819.868.750 atau Rp 55 per saham yang dibayarkan pada tanggal 3 Agustus 2022 kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham.

19. EQUITY (continued)

Non-Controlling Interests

Non-controlling interests on net liabilities of consolidated Subsidiaries are as follows:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
	(749.674.041)	PT Harita Prima Abadi Mineral
	(1.553.487)	PT Karya Utama Tambangjaya
Jumlah	<u>(751.227.528)</u>	Total

Non-controlling interests on comprehensive income (loss) - current year of consolidated Subsidiaries are as follows:

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	
	(9.057.459)	PT Harita Prima Abadi Mineral
	(24.536)	PT Karya Utama Tambangjaya
Jumlah	<u>(9.081.995)</u>	Total

Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

The Company and Subsidiaries are also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The Company and Subsidiaries will fulfill the required reserve fund in accordance with the prevailing law.

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may issue new shares, or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the periods ended June 30, 2022 and December 31, 2021.

The Company and Subsidiaries' policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, such as using debt to equity ratio and gearing ratio.

20. CASH DIVIDENDS

During the Shareholders Annual General Meeting (AGM) held on June 30, 2022, the shareholders ratified the declaration of cash dividend amounting to Rp 217,819,868,750 or Rp 55 per share, to be paid as of August 3, 2022 to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. DIVIDEN TUNAI (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 21 April 2021, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 360.392.873.750 atau Rp 91 per saham yang dibayarkan pada tanggal 3 Mei 2021 kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham.

21. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Pihak berelasi	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	773.966.308.042
Glencore International AG	472.028.760.390
Pihak ketiga	
Pengtai International Trading Pte Ltd	674.652.197.149
Ansun International Pte. Ltd	177.716.781.959
Renhe Resources Limited	165.553.451.476
C & D (Chengdu) Co., Ltd	108.509.490.266
C & D Logistics Group Co. Ltd	97.518.585.838
Cheongfuli (Hongkong) Company Ltd	90.621.978.671
Asiawide Resources Ltd	85.680.253.227
Xiangyu (Singapore) Pte. Ltd.	-
Xiamen Xiangyu Aluwin Co., Ltd.	-
C & D (Chongqing) Industrial Co., Ltd	-
Hongkong Topway Trading Co. Ltd	-
Chun Yip Asia Investment Ltd	-
Jumlah	2.646.247.807.018

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 47,09% dan 19,33%, masing-masing pada 30 Juni 2022 dan 2021 dilakukan kepada pihak berelasi.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 30 Juni 2021, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap penjualan bersih konsolidasi (%)/Percentage to consolidated net sales (%)	
	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021
Pihak ketiga/Third Parties				
Pengtai International Trading Pte Ltd	674.652.197.149	1.313.490.864.038	25,49%	60,20%
Jumlah/Total	674.652.197.149	1.313.490.864.038	25,49%	60,20%

20. CASH DIVIDENDS (continued)

During the Shareholders Annual General Meeting (AGM) held on April 21, 2021, the shareholders ratified the declaration of cash dividend amounting to Rp 360,392,873,750 or Rp 91 per share, to be paid as of May 3, 2021 to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar.

21. NET SALES

This account consists of:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
		Related Party
		PT Well Harvest Winning Alumina Refinery
		Glencore International AG
		Third Parties
		Pentai International Trading Pte Ltd
		Ansun International Pte. Ltd
		Renhe Resources Limited
		C & D (Chengdu) Co., Ltd
		C & D Logistics Group Co. Ltd
		Cheongfuli (Hongkong) Company Ltd
		Asiawide Resources Ltd
		Xiangyu (Singapore) Pte. Ltd.
		Xiamen Xiangyu Aluwin Co., Ltd.
		C & D (Chongqing) Industrial Co., Ltd
		Hongkong Topway Trading Co. Ltd
		Chun Yip Asia Investment Ltd
		Total

A portion of sales, approximately 47.09% and 19.33% in June 30, 2022 and 2021, respectively, were made to related party.

In June 30, 2022 and June 30, 2021, sales to third parties with amount exceeding 10% of consolidated net sales are as follows:

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Beban Produksi Langsung	
<i>Hauling</i> dan <i>overburden</i>	1.022.101.122.011
Bahan bakar	166.777.331.916
Gaji dan upah langsung	72.297.871.227
<i>Clearing</i>	21.227.467.376
Pengelolaan lingkungan hidup	21.018.621.298
Sewa	23.380.784.034
Analisis laboratorium	2.457.496.672
Beban Produksi Tidak Langsung	
Perbaikan dan pemeliharaan	81.919.482.350
Penyusutan (Catatan 9)	50.282.565.375
Beban produksi tidak langsung lainnya	33.963.388.384
Persediaan awal	474.670.847.577
Persediaan akhir	(482.786.648.177)
Dampak selisih kurs	18.160.243.415
Eliminasi transaksi antara Entitas Anak dan Asosiasi	99.841.653.737
Jumlah	1.605.312.227.195

23. BEBAN PENJUALAN, BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Beban Penjualan	
Pengangkutan, transportasi dan klaim	426.779.495.075
Pajak dan perijinan	258.990.281.400
Royalti	240.085.668.896
Inspeksi	4.364.670.309
Komisi penjualan	4.310.144.576
Penyusutan	253.481.250
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	1.935.876.317
Jumlah Beban Penjualan	936.719.617.823
Beban Umum dan Administrasi	
Gaji dan imbalan kerja karyawan	47.021.971.798
Pajak dan perijinan	818.937.011
Jasa profesional	3.858.352.167
Asuransi	4.243.477.046
Sewa	1.961.368.275
Penyusutan	1.174.760.428
Perjalanan dinas	1.137.651.252
Jamuan dan sumbangan	115.279.505
Lain-lain	1.185.291.291
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	61.517.088.773

22. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
		<i>Direct Production Costs</i>
		<i>Hauling and overburden</i>
		<i>Fuel</i>
		<i>Direct labor</i>
		<i>Clearing</i>
		<i>Environmental</i>
		<i>Rent</i>
		<i>Laboratorium analysis</i>
		<i>Indirect Production Costs</i>
		<i>Repairs and maintenance</i>
		<i>Depreciation (Note 9)</i>
		<i>Indirect production costs - others</i>
		<i>Beginning inventories</i>
		<i>Ending inventories</i>
		<i>Exchange differences from translation</i>
		<i>Elimination of transaction between Subsidiaries and Associate</i>
Jumlah	1.167.143.094.347	Total

23. SELLING EXPENSES, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
		<i>Selling Expenses</i>
		<i>Loading, transportation and claims</i>
		<i>Taxes and license</i>
		<i>Royalty</i>
		<i>Inspection fee</i>
		<i>Sales commission</i>
		<i>Depreciation</i>
		<i>Others (each below Rp 500 million)</i>
Jumlah	697.127.581.732	Total Selling Expenses
		<i>General and Administrative Expenses</i>
		<i>Salaries and employee benefits</i>
		<i>Taxes and license</i>
		<i>Professional fees</i>
		<i>Insurance</i>
		<i>Rent</i>
		<i>Depreciation</i>
		<i>Business travelling</i>
		<i>Entertainment and donation</i>
		<i>Others</i>
Jumlah	58.054.361.325	Total General and Administrative Expenses

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>
Beban bunga pinjaman	10.231.897
Administrasi bank	1.412.594.062
Jumlah	<u>1.422.825.959</u>

25. BEBAN SITE NON-OPERASI

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>
Gaji dan upah langsung	2.176.088.444
Mining contribution fee	642.810.000
Bahan bakar	88.592.261
Pengelolaan lingkungan hidup	49.555.000
Beban Produksi Tidak Langsung:	
Penyusutan	2.899.432.624
Beban produksi tidak langsung lainnya	750.261.023
Perbaikan dan pemeliharaan	117.823.148
Jumlah	<u>6.724.562.500</u>

Biaya tersebut merupakan biaya penghentian produksi sementara Entitas Anak tertentu sehubungan dengan Peraturan Pemerintah di bidang pertambangan terkait dengan Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di dalam Negeri.

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama dalam bentuk transaksi jasa pertambangan, transaksi penjualan dan transaksi jasa pengangkutan.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>
a. Piutang Usaha	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	219.146.405.969
Glencore International AG	91.754.180.378
Jumlah	<u>310.900.586.347</u>
b. Piutang Lain-lain - lancar	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	356.352.000.000
PT Lima Srikandi Jaya	38.667.346.299
PT Hasta Panca Mandiri Utama	9.067.629.041
Lain-lain	200.000
Jumlah	<u>404.087.175.340</u>

24. FINANCING EXPENSES

This account consists of:

	<u>30 Juni 2021/ June 30, 2021</u>	
	1.350.654.451	Interest on debt
	1.480.863.630	Bank charges
Jumlah	<u>2.831.518.081</u>	Total

25. NON-OPERATING SITE COST

This account consists of:

	<u>30 Juni 2021/ June 30, 2021</u>	
	1.885.861.812	Direct labor
	642.810.000	Mining contribution fee
	90.648.880	Fuel
	24.853.350	Environmental
		Indirect Production Costs:
	4.976.264.109	Depreciation
		Indirect production costs
	1.244.930.051	- others
	-	Repairs and maintenance
Jumlah	<u>8.865.368.202</u>	Total

Those expenses represent temporary production halt of Subsidiaries, regarding to Government Regulation, increase of Added Value of Mineral through Domestic Processing and Refining Activities.

26. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and Subsidiaries, in their regular conduct of business, engages in transactions with certain related parties, mainly consisting of mining services, sales transactions and transshipment services.

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

a. Trade Receivables
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery
Glencore International AG
Total
b. Other Receivables - current
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery
PT Lima Srikandi Jaya
PT Hasta Panca Mandiri Utama
Others
Total

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

26. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	30 Juni 2022/ June 30, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
c. Piutang Lain-lain - tidak lancar			c. Other Receivables - non current
PT Lima Srikandi Jaya	-	8.172.928.900	PT Lima Srikandi Jaya
Jumlah	-	8.172.928.900	Total
d. Utang usaha			d. Trade Payables
PT Lima Srikandi Jaya	88.205.096.920	71.404.384.735	PT Lima Srikandi Jaya
PT Hasta Panca Mandiri Utama	51.007.234.117	83.455.524.570	PT Hasta Panca Mandiri Utama
PT Mitra Kemakmuran Line	5.393.509.486	5.236.044.907	PT Mitra Kemakmuran Line
Jumlah	144.605.840.523	160.095.954.212	Total
	30 Juni 2022/ June 30, 2022	30 Juni 2021/ June 30, 2021	
e. Jasa pengangkutan			e. Transshipment Fees
PT Lima Srikandi Jaya	350.955.342.682	281.970.849.852	PT Lima Srikandi Jaya
PT Mitra Kemakmuran Line	22.474.266.130	31.530.080.489	PT Mitra Kemakmuran Line
Jumlah	373.429.608.812	313.500.930.341	Total
f. Jasa Pertambangan			f. Mining Services
PT Hasta Panca Mandiri Utama	243.349.291.535	231.013.383.771	PT Hasta Panca Mandiri Utama
Jumlah	243.349.291.535	231.013.383.771	Total
g. Penjualan			g. Sales
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	773.966.308.042	228.388.420.347	PT Well Harvest Winning Alumina Refinery
Glencore International AG	472.028.760.390	193.306.178.171	Glencore International AG
Jumlah	1.245.995.068.432	421.694.598.518	Total
h. Pendapatan sewa			h. Rent income
PT Hasta Panca Mandiri Utama	1.012.727.272	-	PT Hasta Panca Mandiri Utama
PT Lima Srikandi Jaya	-	1.500.000.000	PT Lima Srikandi Jaya
Jumlah	1.012.727.272	1.500.000.000	Total

Berikut ini adalah rincian saldo dan transaksi berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The details of accounts and transactions based on the nature of relationship with the related parties mentioned in the foregoing are as follows :

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
PT Hasta Panca Mandiri Utama	Pihak berelasi lainnya/ Other related parties	Jasa pertambangan/ Mining services
PT Mitra Kemakmuran Line	Pihak berelasi lainnya/ Other related parties	Jasa pengangkutan/ Transshipment services
PT Lima Srikandi Jaya	Pihak berelasi lainnya/ Other related parties	Jasa pengangkutan/ Transshipment services
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	Pihak berelasi lainnya/ Other related parties	Penjualan/ Sales
Glencore International AG	Pihak berelasi lainnya/ Other related parties	Penjualan/ Sales

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Jumlah kompensasi personal manajemen kunci (dewan komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)	9,4
Jumlah	<u>9,4</u>

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personal manajemen kunci.

27. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	431.502.350.977
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar	3.960.361.250
Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>109</u>

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, terutama sebagai berikut:

	<u>Mata Uang Asing/ Foreign Currency</u>	
Aset		
Kas dan bank	US\$	13.470.915
Piutang usaha	US\$	16.736.581
Sub-jumlah	US\$	<u>30.207.496</u>
Liabilitas		
Utang usaha	US\$	5.890.898
Sub-jumlah	US\$	<u>5.890.898</u>
Aset Bersih dalam Mata Uang Asing	US\$	<u>24.316.597</u>

26. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Compensation of key management personnel (boards of commissioners and directors) of the Company:

	<u>30 Juni 2021/ June 30, 2021</u>
	4,7
Total	<u>4,7</u>

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

27. EARNING PER SHARE

Earning per share is calculated by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted average of shares outstanding during the respective year. The calculation are as follows:

	<u>30 Juni 2021/ June 30, 2021</u>
Earnings for the year attributable to equity holders of the parent company	305.852.493.163
Weighted average number of shares outstanding	3.960.361.250
Earnings per share attributable to equity holders of the parent company	<u>77</u>

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company and Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, mainly as follows:

	<u>30 Juni 2022/ June 30, 2022</u>	<u>Asset</u>
Cash and banks	200.016.142.121	Cash and banks
Trade receivables	248.504.752.164	Trade receivables
Sub-total	<u>448.520.894.284</u>	Sub-total
Liabilities		Liabilities
Trade payables	87.468.060.380	Trade payables
Sub-total	<u>87.468.060.380</u>	Sub-total
Net Asset in Foreign Currencies	<u>361.052.833.905</u>	Net Asset in Foreign Currencies

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2022 DENGAN ANGKA PERBANDINGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 WITH COMPARATIVE FIGURE OF
DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING
(lanjutan)

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
Aset		
Kas dan bank	US\$	9.560.122
Piutang usaha	US\$	25.079.788
Sub-jumlah	US\$	34.639.910
Liabilitas		
Utang usaha	US\$	5.314.549
Utang pembelian aset tetap	US\$	227.370
Sub-jumlah	US\$	5.541.919
Aset Bersih dalam Mata Uang Asing	US\$	29.097.991

28. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN
CURRENCIES (continued)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
Asset		
Cash and banks	136.413.382.308	
Trade receivables	357.863.499.396	
Sub-total	494.276.881.704	
Liabilities		
Trade payables	75.833.298.007	
Liability for purchases of fixed assets	3.244.346.240	
Sub-total	79.077.644.247	
Net Asset in Foreign Currencies	415.199.237.457	

Manajemen berupaya mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dengan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Management sought to manage its exposure to foreign exchange risk by continuously evaluating the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

29. INFORMASI SEGMENT

Seluruh penjualan bersih konsolidasian adalah penjualan produk bauksit berasal dari Perusahaan dan Entitas Anak. Segmen primer Perusahaan dan Entitas Anak dikelompokkan berdasarkan pangsa pasar (segmen geografis berdasarkan pelanggan). Informasi mengenai bentuk segmen primer adalah sebagai berikut:

29. SEGMENT INFORMATION

All of the consolidated net sales is derived from sales of bauxite from the Company and Subsidiaries. Primary segment of the Company and Subsidiaries is classified based on market shares (geographical segment by customers). Information concerning the primary segment is as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022			
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export	Jumlah/ Total	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Pihak berelasi	773.966.308.042	472.028.760.390	1.245.995.068.432	Related parties
Pihak ketiga	-	1.400.252.738.586	1.400.252.738.586	Third parties
Jumlah penjualan bersih	773.966.308.042	1.872.281.498.976	2.646.247.807.018	Total net sales
HASIL				MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	304.449.592.925	736.485.986.898	1.040.935.579.823	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan			(936.719.617.823)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(61.517.088.773)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan			(1.422.825.959)	Financing expenses
Lain-lain - bersih			429.177.920.592	Miscellaneous - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan			470.453.967.860	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan			(38.953.609.189)	Income tax expense
Laba periode berjalan			431.500.358.671	Income for the period
Pendapatan komprehensif lainnya			39.454.841.466	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif periode berjalan			470.955.200.137	Total comprehensive incomes for the period

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

	30 Juni 2022/ June 30, 2022			
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export	Jumlah/ Total	
Aset tidak dapat dialokasikan			4.951.273.722.374	Unallocated assets
Jumlah aset			4.951.273.722.374	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			1.027.629.466.713	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			1.027.629.466.713	Total liabilities
Penambahan aset tetap			18.524.557.958	Addition of fixed assets
Penyusutan			55.224.080.081	Depreciation expenses
	30 Juni 2021/ June 30, 2021			
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export	Jumlah/ Total	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Pihak berelasi	228.388.420.347	193.306.178.171	421.694.598.518	Related parties
Pihak ketiga	-	1.760.332.148.635	1.760.332.148.635	Third parties
Jumlah penjualan bersih	228.388.420.347	1.953.638.326.806	2.182.026.747.153	Total net sales
HASIL				MARGIN
Hasil seamen (laba bruto)	106.225.862.998	908.657.789.808	1.014.883.652.806	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan			(697.127.581.732)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(58.054.361.325)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan			(2.831.518.081)	Financing expenses
Lain-lain - bersih			117.696.132.878	Miscellaneous - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan			374.566.324.546	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan			(68.720.489.336)	Income tax expense
Laba periode berjalan			305.845.835.210	Income for the period
Rugi komprehensif lainnya			40.718.144.596	Other comprehensive loss
Jumlah laba komprehensif periode berjalan			346.563.979.806	Total comprehensive incomes for the period
Aset tidak dapat dialokasikan			4.349.542.687.134	Unallocated assets
Jumlah aset			4.349.542.687.134	Total assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			909.477.667.443	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas			909.477.667.443	Total liabilities
Penambahan aset tetap			54.791.076.555	Addition of fixed assets
Penyusutan			57.895.727.359	Depreciation

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Liabilitas keuangan atas izin usaha pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Perusahaan dan Entitas Anak berkewajiban untuk membayar iuran tetap pertambangan untuk setiap hektar dari izin usaha yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi dan iuran eksploitasi sebesar 7% dari nilai penjualan, kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia.

a. Financial obligations under business license

As mining business license holders, the Company and Subsidiaries are obligated to pay mining fees per hectare of mining rights explored, developed and exploited and exploitation fee of 7% of sales. These fees are payable to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

b. Liabilitas pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

c. Perjanjian Penjualan Bauxit

Selama tahun 2021 dan 2022, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan Hongkong Topway Trading Co., Limited., PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR), C&D (Chongqing) Industrial Co., Ltd., Pengtai International Trading Pte. Ltd., Glencore International AG, Xiamen Xiangyu Aluwin Co., Ltd., Xiangyu (Singapore) Pte. Ltd., C & D Logistics Group, Co., Ltd., C & D (Wuhan) Co., Ltd., Renhe Resources Ltd., C & D (Chengdu) Co., Ltd., Asiawide Resources Ltd, Shandong Lubei Enterprise Group General Company, Cheongfuli (Hongkong) Company Limited dan Ansun International Pte. Ltd. untuk memasok bauxit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

d. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan

Pada tanggal 10 Juni 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 3/2020"). UU No. 3/2020 mengatur beberapa hal yang salah satunya adalah perpindahan kewenangan pengelolaan dan perizinan dari pemerintah daerah ke pemerintah pusat.

PP No. 1/2014 dan PM No. 1/2014 antara lain menyatakan bahwa komoditas tambang mineral logam termasuk produk samping/sisa hasil/mineral ikutan. Mineral bukan logam, dan batuan tertentu yang dijual keluar negeri wajib memenuhi batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian terhitung 11 Januari 2014.

Pemegang IUP dan IUPK operasi produksi (OP) mineral logam dan IUP OP bukan logam wajib melakukan pengolahan dan/atau pemurnian hasil penambangan di dalam negeri baik dilakukan secara langsung atau melalui kerjasama dengan pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP Khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri.

Pemerintah Republik Indonesia juga telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait Bea Keluar, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 29/M-DAG/PER/5/2012 Tanggal 7 Mei 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 33/MDAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 34/MDAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 574.K/30/DJB/2012 tanggal 11 Mei 2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Rekomendasi Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.75/PMK.011/2012 tanggal 16 Mei 2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Peraturan terkait Bea Keluar yang terakhir kali dikeluarkan adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 106/PMK.04/2022 tanggal 20 Juni 2022 tentang Pemungutan Bea Keluar.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Environmental matters

The operations of the Company and Subsidiaries have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. The Company and Subsidiaries' policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

c. Agreement for Sale of Bauxite

During 2021 and 2022, the Company entered into contract and agreement with Hongkong Topway Trading Co., Limited., PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR), C&D (Chongqing) Industrial Co., Ltd., Pengtai International Trading Pte. Ltd., Glencore International AG, Xiamen Xiangyu Aluwin Co., Ltd., Xiangyu (Singapore) Pte. Ltd., C & D Logistics Group, Co., Ltd., C & D (Wuhan) Co., Ltd., Renhe Resources Ltd., C & D (Chengdu) Co., Ltd., Asiawide Resources Ltd, Shandong Lubei Enterprise Group General Company, Cheongfuli (Hongkong) Company Limited and Ansun International Pte. Ltd. to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.

d. Regulations on Mining Sector

On 10 June 2020, Law No. 3 of 2020 on Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No. 3/2020") has been promulgated. Law No. 3/2020 governs several provisions, one of which is the transfer of management and licensing authority from the regional government to the central government.

PP No. 1/2014 and PM No. 1/2014, regulates, among others, that certain metal mineral, including its by-products/scrap/related mineral, nonmetal mineral and rock commodities which will be exported should satisfy minimum processing and/or refining restriction starting January 11, 2014.

The IUP and IUPK Production Operation (OP) metal mineral and IUP nonmetal mineral Holders should process and/or refine their mining product domestically, either directly processed or through a cooperation with other holders of IUP OP, IUPK OP or IUP OP special for processing and/or refining with an approval from Directorate General on behalf or the Minister.

The Government of the Republic of Indonesia has also issued Export Duty regulations package, consisting of, among others, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 29/M-DAG/PER/5/2012 dated May 7, 2012 on Mineral Export Regulation, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 33/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on Procedures to Stipulate Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 34/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on Stipulation of Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, Director General of Minerals and Coal Regulation No. 574.K/30/DJB/2012 dated May 11, 2012 on Procedures and Requirements for Mining Product Export Recommendation, and Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 75/PMK.011/2012 dated May 16, 2012 on Stipulation of Export Products which are Subject to Export Duty and Tarif. Regulations related to Export Duties that were last issued were Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 106/PMK.04/2022 dated June 20, 2022 concerning Collection of Export Duties.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

Pada bulan Januari - Maret 2017, Pemerintah menerbitkan paket peraturan pertambangan antara lain sebagai berikut:

- Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2017 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No.1/2017");
- Peraturan Menteri ESDM No. 5 Tahun 2017 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di dalam Negeri ("PerMen ESDM No. 5/2017");
- Peraturan Menteri ESDM No. 7 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara ("PerMen ESDM No. 7/2017");
- Keputusan Menteri ESDM No. 1051 K/30/MEM/2017 tentang Standar Operasional Prosedur dan Pedoman Evaluasi Pemberian Rekomendasi Persetujuan Ekspor Mineral Logam ("KepMen ESDM No. 1051 K/30/MEM/2017");
- Peraturan Menteri Keuangan No. 13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar ("PMK No. 13/PMK.010/2017").

Berikut ini beberapa ketentuan utama dari peraturan-peraturan tersebut di atas:

- Perubahan jangka waktu permohonan perpanjangan IUP/IUPK paling cepat 5 tahun sebelum berakhirnya jangka waktu izin usaha;
- Pengaturan tentang penetapan harga patokan untuk penjualan mineral dan batubara;
- Pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan sesuai batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian;
- Dalam rangka mendorong pelaksanaan hilirisasi, Pemerintah memberikan kesempatan kepada pemegang KK Mineral Logam, IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian dan pihak lain untuk melakukan penjualan ke luar negeri untuk 5 tahun ke depan sejak diterbitkannya Permen;
- Penjualan ke luar negeri hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi persetujuan ekspor dari Dirjen atas nama Menteri;
- Bauxite yang diperkenankan untuk di ekspor diklasifikasikan sebagai mineral logam dengan kriteria tertentu yakni bauksit yang telah dilakukan pencucian (*washed bauxite*) dengan kadar $Al_2O_3 \geq 42\%$ (lebih dari atau sama dengan empat puluh dua persen);

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Regulations on Mining Sector (continued)

In January to March 2017, the Government issued a package of mining regulations as follows:

- Government Regulation No. 1 Year 2017 on the 4th Amendment to Government Regulation No. 23/2010 on Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities ("GR No. 1/2017");
- Ministerial Regulation No. 5 Year 2017 on Increase of Mineral Added Value via Domestic Processing and Refining Activities ("MEMR Reg No. 5/2017");
- Ministerial Regulation No. 7 Year 2017 on Procedures for the Deremination of Benchmark Price for the Sales of Metal Mineral and Coal ("MEMR Reg No. 7/2017");
- Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 1051 K/30/MEM / 2017 on Standard Operating Procedures and Guidelines for Referral Evaluation Metals Export Approval ("MEMR Ministerial Decision No. 1051 K/30/MEM/2017");
- Minister of Finance Regulation No. 13/PMK.010/2017 on Stipulation of Export Goods Subject to Duty and Tariff ("PMK No. 13/PMK.010/2017").

Some of the highlights of the above regulations are as follows:

- Changes in the period of application for IUP / IUPK extension no later than 5 years prior to the expiration of the business license period;
- The arrangement of the pricing benchmark for the sale of minerals and coal;
- The IUP, OP, IUPK OP, IUP OP holders whose special for processing and/or refining should process and refine their mining product based on process and/or refine minimum limitation;
- In order to encourage the implementation of the downstream activities, the Government provides the opportunity for the KK's metal mineral, IUP, OP, IUPK OP, IUP OP holders whose special for processing and/or refining and other parties to export their products for 5 years ahead since the regulations were published;
- Export can be done with an approval from Directorate General on behalf of the Minister;
- Bauxite permitted for export are classified as metal mineral with certain criteria which washed bauxite with Al_2O_3 content of $\geq 42\%$ (greater than or equal to forty two percent);

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

Selanjutnya, Pemerintah juga menerbitkan peraturan sebagai berikut:

• **Peraturan Menteri No. 25/2018**

Pada tanggal 30 April 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai pengusahaan pertambangan mineral dan batubara ("Permen ESDM No. 25/2018") yang mencabut antara lain, Peraturan Menteri No. 34/2009 tentang Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan dalam Negeri, Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri No. 33/2015 tentang Tata Cara Pemasangan Tanda Batas Wilayah Izin Usaha Pertambangan dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus Mineral dan Batubara dan Peraturan Menteri No. 41/2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Permen ESDM No. 25/2018 telah diubah melalui Peraturan Menteri No. 17/2020 pada tanggal 23 November 2020, yang mengatur bahwa kegiatan ekspor bauksit hasil pencucian dengan kadar Aluminium Oksida (Al₂O₃) ≥42% dapat dilakukan paling lama sampai dengan tanggal 10 Juni 2023.

Pada tanggal 5 September 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 1952 K/MEM/84/2018 mengenai penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri dan Peraturan Menteri No. 1953 K/06/MEM/2018 mengenai penggunaan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri pada sektor energi dan sumber daya mineral.

• **Peraturan Menteri No. 7/2020**

Pada tanggal 3 Maret 2020, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 7/2020"). Permen No. 7/2020 ini antara lain mencabut Peraturan Menteri No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 11/2018"), Peraturan Menteri No. 22/2018 tentang Perubahan atas Permen No. 11/2018, Peraturan Menteri No. 51/2018 tentang Perubahan Kedua atas Permen No. 11/2018 dan ketentuan mengenai perubahan Direksi dan/atau Komisaris di bidang pertambangan mineral dan batubara sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri No. 48/2017.

Permen No. 7/2020 ini di antaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban, dan larangan, dan rencana kerja anggaran biaya dan laporan. Berdasarkan persyaratan dan ketentuan atau tata cara dalam Permen No.7/2020 tersebut, setiap perubahan Direksi dan/atau Komisaris, cukup hanya dilaporkan kepada MESDM setelah mendapatkan pengesahan dari kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Regulations on Mining Sector (continued)

Further, the Government also issued the following regulation:

• **Ministerial Regulation No. 25/2018**

On 30 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining ("Ministerial Regulation No. 25/2018") which revokes, among others, Ministerial Regulation No. 34/2009 on the Prioritisation of Supplying Minerals and Coal for Domestic Needs, Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for Setting the Mineral and Coal Benchmark Price, Ministerial Regulation No. 33/2015 on the Procedure for Establishing Boundary Mark for the Area of Mining Business Permit and Special Mining Business Permit for Minerals and Coal and Ministerial Regulation No. 41/2016 on the Development and Empowerment of Communities in Mineral and Coal Mining Activities.

This Ministerial Regulation No. 25/2018 has been recently amended through Ministerial Regulation No. 17/2020 on November 23, 2020, which stipulates that washed bauxite export activities with an Aluminum Oxide (Al₂O₃) content of ≥42% can be carried out until no later than June 10, 2023.

On 5 September 2018, the MoEMR issued both Ministerial Decree No. 1952 K/84/MEM/2018 regarding the use of domestic banking or the offshore branch of Indonesian banks for mineral and coal export proceeds and Ministerial Decree No. 1953 K/06/MEM/2018 regarding the use of operation goods, capital goods, equipment, raw and other supporting materials which are domestically produced in the energy and minerals sector.

• **Ministerial Regulation No. 7/2020**

On 3 March 2020, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 7/2020 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities. Ministerial Decree No. 7/2020 revokes, among others, Ministerial Decree No. 11/2018 on the Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Ministerial Decree No. 11/2018"), Ministerial Decree No. 22/2018 on the Amendment to the Ministerial Decree No. 11/2018, Ministerial Decree No. 51/2018 on the Second Amendment to Ministerial Decree No. 11/2018 and provisions regarding changes in the Directors and/or Commissioners in the mineral and coal mining sector as stipulated in Ministerial Decree No. 48/2017.

Ministerial Decree No. 7/2020 regulates the preparation and determination of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK"), Information System of Mining Areas, procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights, obligations and prohibitions and budget work plans and reports. Based on the terms and conditions or procedures in Ministerial Decree No. 7/2020, it is sufficient to report any changes to Directors and/or Commissioners, to the MoEMR upon receiving approval from the ministry organising the government affairs in the field of law.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

• **Peraturan Menteri No. 35/2017**

Pada tanggal 15 Mei 2017, Pemerintah telah mengundangkan Peraturan Menteri ESDM No. 35/2017, mengenai "Tata Cara dan Persyaratan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penjualan Mineral ke Luar Negeri Hasil Pengolahan dan Permurnian".

Perusahaan terakhir telah mendapatkan Surat Perpanjangan Rekomendasi dari Direktorat Jenderal Mineral Batubara Kementerian ESDM dan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri mengenai Rekomendasi Persetujuan Ekspor Produk Pertambangan dengan Kriteria Tertentu, yang berlaku, terakhir sampai dengan tanggal 5 April 2023.

• **Peraturan Menteri No. 96/2021**

Pada tanggal 9 September 2021, Pemerintah telah mengundangkan Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 ("PP No. 96/2021") tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan. Untuk mengatur lebih lanjut berbagai ketentuan yang ditetapkan dalam UU No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 tahun 2020 tentang Perubahan atas UU No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. PP ini mencabut dan menggantikan PP No. 23/2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, yang sebelumnya telah beberapa kali diubah, terakhir dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 8/2018.

f. Perjanjian Kerjasama Penambangan

Perjanjian Kerjasama Operasional Pertambangan

- Pada tanggal 29 November 2021 dan 27 Desember 2021, Perusahaan dan PT Jaga Usaha Sandai mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang masing-masing sebanyak 150.000 ton *metallurgical grade bauxite* per bulan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai 31 Mei 2022 dan 30 Juni 2022. Kemudian, pada tanggal 27 Juni 2022, perusahaan dan PT Jaga Usaha Sandai kembali mengadakan perjanjian untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang yang berlaku hingga 31 Desember 2022.
- Pada tanggal 27 September 2021, and 28 Maret 2022, Perusahaan dan PT Dianeka Kalbar (DEK) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan yang berlaku masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2022 dan 30 September 2022. Berdasarkan perjanjian, jumlah kapasitas target oleh DEK masing-masing untuk perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebanyak 112.000 ton, 112.000 ton, dan 25.000 ton *metallurgical grade bauxite* per bulan.
- Pada tanggal 27 Juli 2020, 26 Juli 2021, 27 September 2021, 1 Februari 2022 dan 31 Mei 2022, Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama (HPMU) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan yang berlaku masing-masing sampai dengan tanggal 31 Juli 2021, 31 Juli 2022, 30 September 2022 dan 31 Juli 2022. Berdasarkan perjanjian, jumlah kapasitas target oleh HPMU adalah sebanyak 112.000 ton, 150.000 ton, 75.000 ton, dan 60.000 ton *metallurgical grade bauxite* per bulan.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

• **Ministerial Regulation No. 35/2017**

On May 15, 2017, the Government regulated MoEMR's Ministerial Regulation No. 35/2017, on "Procedures and Requirements to Obtain Recommendations for Export Sale of Minerals Resulting from Processing and Refining".

The Company, at the latest, obtained renewal recommendation letter from Direktorat Jenderal Mineral Batubara Kementerian ESDM and Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri for export approval of mining products with certain criteria, the latest valid until April 5, 2023.

• **Ministerial Regulation No. 96/2021**

On 9 September 2021, the Government has enacted Ministerial Regulation No. 96 of 2021 ("GR No. 96/2021") regarding the Implementation of Mining Business Activities to further regulate various provisions stipulated in Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining, which has been amended by Law No. 3/2020 concerning Amendments to Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining. This MR revokes and replaces MR No. 23/2010 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities, which had previously been amended several times, most recently with the issuance of Ministerial Regulation No. 8/2018.

f. Mining Cooperation Agreement

Operational Mining Cooperation Agreement

- On November 29, 2021 and December 27, 2021, the Company and PT Jaga Usaha Sandai entered into several freight bauxite mining cooperation agreements with total of 150,000 tons *metallurgical grade bauxite* per month, respectively. The agreement has a period until May 31, 2022 and June 30, 2022. Then, on 27 June 2022, the Company and PT Jaga Usaha Sandai again entered into a freight bauxite mining cooperation agreement which is valid until December 31, 2022.
- On September 27, 2021 and March 28, 2022, the Company and PT Dianeka Kalbar (DEK) entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of DEK, respectively, until March 31, 2022 and September 30, 2022. Based on the agreement, the target capacity by DEK for each of these agreements is 112,000 tons *metallurgical grade bauxite* per month.
- On July 27, 2020, July 26, 2021, September 27, 2021 and February 1, 2022, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama (HPMU) entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of HPMU until July 31, 2021, July 31, 2022, September 30, 2022 and July 31, 2022. Based on the agreement, the target capacity for HPMU is 112,000 tons, 150,000 tons, 75,000 tons and 60,000 tons *metallurgical grade bauxite* per month.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

f. Perjanjian Kerjasama Penambangan (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Operasional Pertambangan (lanjutan)

- Pada bulan Maret 2020 dan November 2020, tanggal 27 September 2021 dan 29 November 2021, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining (RIM) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan RIM yang berlaku sampai dengan tanggal 30 April 2021 dan 31 Mei 2021, 31 Maret 2022 dan 30 April 2022 dan 31 Mei 2022. Berdasarkan perjanjian, jumlah kapasitas target oleh RIM adalah sebanyak 225.000 ton dan 130.000 ton, 57.500 ton dan 250.000 ton dan 130.000 ton *metallurgical grade bauxite* per bulan. Kemudian, pada tanggal 30 Mei 2022, perusahaan dan PT Ratu Intan Mining kembali mengadakan perjanjian untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang yang berlaku hingga 30 November 2022.
- Pada tanggal 23 November 2020, 26 Juli 2021, 27 September 2021, 29 November 2021, 31 Januari 2022 dan 30 Mei 2022, Perusahaan dan PT Prima Inti Kapuas (PIK) mengadakan perjanjian kerjasama operasional pertambangan. Berdasarkan perjanjian, jumlah kapasitas target oleh PIK adalah sebanyak 75.000 ton, 140.000 ton, 250.000 ton, 75.000 ton, 140.000 ton dan 75.000 ton *metallurgical grade bauxite* per bulan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Mei 2021, 31 Januari 2022, 31 Maret 2022, 31 Mei 2022, 31 Juli 2022, dan 30 November 2022.
- Pada tanggal 27 September 2021 dan 28 Maret 2022, Perusahaan dan PT Wira Wisesa Pratama Indonesia (WWPI) mengadakan perjanjian kerjasama operasional pengangkutan hasil tambang. Berdasarkan perjanjian, jumlah kapasitas target oleh WWPI adalah masing-masing sebanyak 57.500 ton dan 57.500 ton *metallurgical grade bauxite* per bulan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan 31 Maret 2022 dan 30 September 2022.
- Pada tanggal 28 Juni 2021, 27 Desember 2021 dan 27 Juni 2022, Perusahaan dan PT Dianeka Kalbar (DEK) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang sebanyak 25.000 ton, 50.000 ton dan 25.000 ton *metallurgical grade bauxite* per bulan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai 31 Desember 2021, 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2022.
- Pada tanggal 30 Agustus 2021 dan 28 Februari 2022, Perusahaan dan PT Sarana Karya Dua Satu mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang masing-masing sebanyak 85.000 m³ dan 85.000 m³ tailing per bulan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai 28 Februari 2022 dan 31 Agustus 2022.
- Pada tanggal 16 Agustus 2021 dan 1 Februari 2022, Perusahaan dan PT Cemerlang Samudra Kontrindo mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang sebanyak 39.600 ton *metallurgical grade bauxite* per bulan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai 31 Januari 2022 dan 31 Juli 2022.
- Pada tanggal 27 September 2021, 27 Desember 2021 dan 27 Juni 2022, Perusahaan dan PT Bhakti Karya Mandiri mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang masing-masing sebanyak 39.600 ton *metallurgical grade bauxite* per bulan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai 31 Desember 2021, 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2022.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Mining Cooperation Agreement (continued)

Operational Mining Cooperation Agreement (continued)

- In March 2020 and November 2020 and on September 27, 2021 and November 29, 2021, the Company and PT Ratu Intan Mining (RIM) entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of RIM until April 30, 2021 and May 31, 2021, March 31, 2022 and April 30, 2022 and May 31, 2022. Based on the agreement, the target capacity for RIM is 225,000 tons and 130,000 tons, 57,500 tons and 250,000 tons and 130,000 tons *metallurgical grade bauxite* per month. Then, on 27 June 2022, the Company and PT Ratu Intan Mining again entered into a freight bauxite mining cooperation agreement which is valid until November 30, 2022.
- On November 23, 2020, July 26, 2021, September 27, 2021, November 29, 2021, January 31, 2022 and May 30, 2022, the Company and PT Prima Inti Kapuas (PIK) entered into cooperation agreement for operational mining. Based on the agreement, the target capacity for PIK is 75,000 tons, 140,000 tons, 250,000 tons, 75,000 tons, 140,000 tons and 75,000 tons *metallurgical grade bauxite* per month. The agreement has a period until May 31, 2021, January 31, 2022, March 31, 2022, May 31, 2022, July 31, 2022 and November 30, 2022.
- On September 27, 2021 and March 28, 2022, the Company and PT Wira Wisesa Pratama Indonesia (WWPI) entered into cooperation agreement for operational mining freight. Based on the agreement, the target capacity for WWPI is, respectively, 57,500 tons and 57,500 tons *metallurgical grade bauxite* per month. The agreement has a period until March 31, 2022 and September 30, 2022.
- On June 28, 2021, December 27, 2021 and June 27, 2022, the Company and PT Dianeka Kalbar entered into several freight bauxite mining cooperation agreements with total of 25,000 tons and 50,000 tons and 25,000 tons *metallurgical grade bauxite* per month. The agreement has a period until December 31, 2021 and June 30, 2022 and December 31, 2022.
- On August 30, 2021 and February 28, 2022, the Company and PT Sarana Karya Dua Satu entered into freight bauxite mining cooperation agreements, respectively, with total of 85,000 m³ tailing and 85,000 m³ per month. The agreement has a period until February 28, 2022 and August 31, 2022.
- On August 16, 2021 and February 1, 2022, the Company and PT Cemerlang Samudra Kontrindo entered into freight bauxite mining cooperation agreements with total of 39,600 tons *metallurgical grade bauxite* per month. The agreement has a period, respectively, until January 31, 2022 and July 31, 2022.
- On September 27, 2021, December 27, 2021, and June 27, 2022, the Company and PT Bhakti Karya Mandiri entered into several freight bauxite mining cooperation agreements with total of 39,600 tons *metallurgical grade bauxite* per month, respectively. The agreement has a period until December 31, 2021, June 30, 2022, and December 31, 2022.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

f. Perjanjian Kerjasama Penambangan (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Operasional Pertambangan (lanjutan)

Beban *hauling* dan *overburden* Perusahaan dan Entitas Anak disajikan dalam Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan

- Pada tanggal 2 Oktober 2017 dan telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 21 Desember 2020, Perusahaan dan PT Lima Srikandi Jaya mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang sebanyak 100.000 - 600.000 *metallurgical grade bauxite*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu dari tanggal 21 Desember 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2022.
- Pada tanggal 2 Oktober 2017 dan telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 21 Desember 2020, Perusahaan dan PT Mitra Kemakmuran Line mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang sebanyak 100.000 - 600.000 *metallurgical grade bauxite*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai 31 Desember 2022.

Beban pengangkutan Perusahaan dan Entitas Anak disajikan sebagai akun Beban Pengangkutan, transportasi, dan klaim dalam Beban Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Perawatan

- Pada tanggal 30 Agustus 2021, Perusahaan dan PT Jaga Usaha Sandai mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan perawatan *slurry pump bauxite processing plant*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai 31 Agustus 2022.
- Pada tanggal 26 Juli 2021 dan 31 Januari 2022, Perusahaan dan PT Famoos Pratama mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan perawatan *bauxite processing plant* dan *engine bauxite processing plant*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai 31 Januari 2022 dan 31 Juli 2022.
- Pada tanggal 30 Agustus 2021 dan 28 Februari 2022, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan perawatan jalan *hauling*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai 28 Februari 2022 dan 31 Agustus 2022.
- Pada tanggal 1 Februari 2022, 28 Maret 2022 dan 27 Juni 2022, Perusahaan dan CV Dua Sahabat Abadi mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan perawatan *bauxite processing plant*, *engine* dan *slurry pump*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai 31 Juli 2022, 30 September 2022, dan 31 Desember 2022.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Mining Cooperation Agreement (continued)

Operational Mining Cooperation Agreement (continued)

Hauling and overburden costs of the Company and Subsidiaries are presented in Cost of Goods Sold in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Freight Cooperation Agreement

- *On October 2, 2017, as it has been amended and restated on December 21, 2020, the Company and PT Lima Srikandi Jaya entered into several freight bauxite mining cooperation agreements with total of 100,000 - 600,000 metallurgical grade bauxite. The agreement has a period from December 21, 2020 - December 31, 2022.*
- *On October 2, 2017, as it has been amended and restated on December 21, 2020, the Company and PT Mitra Kemakmuran Line entered into several freight bauxite mining cooperation agreements with total of 100,000 - 600,000 metallurgical grade bauxite. The agreement has a period until December 31, 2022.*

Freight costs of the Company and Subsidiaries in current year, Freight costs of the Company and Subsidiaries are presented as part of Loading, Transportation, and Claims Expenses in Selling Expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Maintenance Cooperation Agreement

- *On August 30, 2021, the Company and PT Jaga Usaha Sandai entered into cooperation agreement for maintaining slurry pump bauxite processing plant located at the mining area. The agreement has a period until August 31, 2022.*
- *On July 26, 2021 and January 31, 2022, the Company and PT Famoos Pratama entered into cooperation agreement for maintaining bauxite processing plant and engine bauxite processing plant located at the mining area. The agreement has a period until January 31, 2022 and July 31, 2022.*
- *On August 30, 2021 and February 28, 2022, the Company and PT Ratu Intan Mining entered into cooperation agreement for maintaining hauling road located at the mining area. The agreement has a period, respectively, until February 28, 2022 and August 31, 2022.*
- *On February 1, 2022, March 28, 2022 and June 27, 2022, the Company and CV Dua Sahabat Abadi entered into cooperation agreement for or maintaining bauxite processing plant, engine and slurry pump. The agreement has a period, respectively, until July 31, 2022, September 30, 2022 and December 31, 2022.*

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

g. Perjanjian hutang bank

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 27 Oktober 2020, Perusahaan memperoleh *Revolving Loan Facility* (RLF) untuk dan modal kerja dan tujuan umum jangka pendek Perusahaan dari Bank DBS, OCBC dan OCBC NISP dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah fasilitas RLF maksimum dari masing-masing bank tersebut sebesar US\$ 10.000.000, US\$ 5.000.000 dan US\$ 5.000.000, dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan, dengan tingkat bunga Offshore LIBOR + 3,00% dan Onshore LIBOR + 3,25% per tahun. Jangka waktu fasilitas RLF ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 27 Oktober 2022.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas klaim asuransi sebesar Rp 4.867.300.000, aset tetap bergerak sebesar Rp 32.248.630.827 (Catatan 9), piutang usaha sebesar Rp 42.647.258.780 dan US\$ 22.074.900 (Catatan 5) dan persediaan sebesar Rp 620.302.042.867 (Catatan 7) milik Perusahaan dan Entitas Anak.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak wajib menjaga rasio *Consolidated Net Debt to EBITDA* maksimal 2,5:1, *Interest Service Ratio* minimal sebesar 1,75:1 dan *Consolidated Net Debt to Equity Ratio* maksimal 1,5:1.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis apabila terdapat, antara lain, perubahan anggaran dasar, perubahan struktur pemegang saham dan/atau perubahan pengurus, pembubaran, merger atau penggabungan usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan tidak memiliki saldo atas fasilitas pinjaman tersebut.

h. Undang-Undang No. 9 Tahun 2018

Untuk meningkatkan pelaksanaan tugas dan fungsi Pemerintah dalam pelayanan, pengaturan, perlindungan masyarakat, kepastian hukum, dan pengelolaan kekayaan negara, termasuk pemanfaatan sumber daya alam, dalam rangka pencapaian tujuan nasional serta kemandirian bangsa, dengan mewujudkan suatu bentuk penerimaan negara yang disebut sebagai PNBPN, pada tanggal 23 Agustus 2018, Pemerintah telah mengundangkan Undang-Undang No. 9 Tahun 2018 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak ("UU PNBPN") yang mengganti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1997.

i. Keputusan Menteri No. 1952K/06/MEM/2018

Pada tanggal 5 September 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No.1952K/06/MEM/2018 yang mewajibkan perusahaan yang menjual mineral dan batubara ke luar negeri untuk menggunakan cara pembayaran *letter of credit* dan mengembalikan sepenuhnya hasil penjualan tersebut ke Indonesia melalui rekening bank dalam negeri atau cabang bank dalam negeri di luar negeri. Perusahaan yang tidak melaksanakan peraturan tersebut dapat dikenakan sanksi antara peringatan tertulis, penghentian sementara kegiatan usaha, pencabutan rekomendasi persetujuan ekspor mineral atau pencabutan status eksportir batubara terdaftar.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

g. Bank loan agreement

Based on Bank Facility Agreement dated October 27, 2020, the Company obtained Revolving Loan Facility (RLF) for working capital and short-term general corporate purposes in US Dollar currency from Bank DBS, OCBC and OCBC NISP with the maximum RLF facilities from each banks amounting to US\$ 10,000,000, US\$ 5,000,000 and US\$ 5,000,000, respectively, which will be matured in 12 months, and bears annual interest rate of Offshore LIBOR + 3.00% and Onshore LIBOR + 3.25%, respectively. The latest loan terms of RLF facilities have been extended up to October 27, 2022.

These facilities are collateralized by the Company and Subsidiaries' insurance claims amounted to Rp 4,867,300,000, moveable fixed assets amounting to Rp 32,248,630,827 (Note 9), trade receivables amounting to Rp 42,647,258,780 and US\$ 22,074,900 (Note 5) and inventories amounting to Rp 620,302,042,867 (Note 7).

Based on these loan agreements, the Company and Subsidiaries shall maintain Consolidated Net Debt to EBITDA ratio maximum of 2.5:1, Interest Service Ratio minimum of 1.75:1 and Consolidated Debt to Equity Ratio maximum of 1.5:1.

Based on the agreement, the Company is obliged to inform in writing, among others, in case there are changes in the Company's article of association, the changes in shareholders' structure and/or changes in the management, enters into liquidation, merger or consolidation.

As of June 30, 2022 and December 31, 2022, the Company has no outstanding balance for the loan facility.

h. Law No. 9 of 2018

In order to improve the implementation of Government duties and functions in service, regulation, public protection, legal certainty, and management of state assets, including the use of natural resources, in the context of achieving national goals and national independence, by realising a form of state revenue referred to as PNBPN, on 23 August 2018, the Government has enacted Law No. 9 of 2018 concerning Non-Tax State Revenues ("PNBPN Law") which immediately revokes Law Number 20 Year 1997.

i. Ministerial Decree No. 1952K/06/MEM/2018

On 5 September 2018, MoEMR issued Ministerial Decree No. 1952K/06/MEM/2018 that obligates companies which sell mineral and coal overseas to use a letter of credit payment method and fully repatriate the proceeds of such sales to Indonesia through a domestic bank account or overseas branch of Indonesian banks. Companies that do not implement the regulation may be subject to sanctions among others written warning, suspension of business activities, revocation of recommendation for mineral export approval or revocation of registered coal exporter status.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

j. Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2019

Pada tanggal 10 Januari 2019, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2019 yang mengharuskan devisa hasil ekspor sumber daya alam ("DHE SDA") dari sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan, wajib dimasukkan ke dalam sistem keuangan Indonesia. Kewajiban ekspor untuk memasukkan DHE SDA ke dalam sistem keuangan Indonesia dilakukan melalui penempatan DHE SDA ke dalam rekening khusus DHE SDA pada bank yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing paling lama pada akhir bulan ketiga setelah bulan pendaftaran pemberitahuan pabean ekspor. Perseroan dan Entitas Anak telah mematuhi peraturan ini.

k. Peraturan Pemerintah Mengenai Aktivitas Reklamasi dan Pasca Tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah. Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 2 Mei 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan serta Keputusan Menteri No. 1827/2018 yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pasca tambang.

l. Undang-Undang No. 11/2020

Pada tanggal 5 Oktober 2020, DPR menyetujui Undang-Undang Cipta Kerja ("RUU Cipta Kerja") - yang biasa dikenal dengan "Undang-Undang Omnibus", yang kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 2 November 2020. Undang-Undang Omnibus mengamendemen lebih dari 75 undang-undang, dan mengharuskan pemerintah pusat untuk menerbitkan lebih dari 30 peraturan pemerintah dan peraturan pelaksana lainnya yang harus dikeluarkan dalam waktu tiga bulan setelah diundangkan Undang-Undang Omnibus.

Undang-Undang Omnibus berfokus pada peningkatan kemudahan berusaha di Indonesia (diantaranya, menyederhanakan proses perizinan, menyederhanakan proses pengadaan tanah, memformalkan zona ekonomi, memberikan lebih banyak insentif untuk zona perdagangan bebas, dan mengubah undang-undang ketenagakerjaan).

Di tahun 2021, Pemerintah resmi mengundangkan berbagai peraturan pelaksana Undang-Undang Omnibus. Pada saat laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, peraturan pelaksana Undang-Undang Omnibus tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

j. Government Regulation No. 1 of 2019

On 10 January 2019, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 1/2019 requiring that foreign exchange from natural resources export proceeds ("DHE SDA") in the mining, plantation, forestry, and fishery sectors, must be put into the Indonesian financial system. Exporters' obligation to put DHE SDA into the Indonesia financial system is conducted by the placement of DHE SDA into a special account of DHE SDA with banks conducting business activities in foreign exchange by no later than three months after the registration of export customs declaration. The Company and Subsidiaries has complied with this regulation.

k. Government Regulation Regarding Reclamation and Post-Mining Activities

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

On 2 May 2018, the MoEMR released an implementing regulation No. 26/2018 on Implementation of Good Mining Practice Principles and Mining Supervision and Ministerial Decision No. 1827/2018 which further regulates aspects of the reclamation plan, the consideration of future value from the post-mining costs.

l. Law No. 11/2020

On 5 October 2020, the Indonesian Parliament approved the Job Creation Law - commonly known as the "Omnibus Law", which was later signed by the President on 2 November 2020. The Omnibus Law amended more than 75 current laws and will require the central government to issue more than 30 government regulations and other implementing regulations which must be issued within three months of its enactment.

The Omnibus Law focuses on increasing the ease of doing business in Indonesia (e.g., simplifying licensing processes, simplifying land acquisition processes, formalising economic zones, providing more incentives for free trade zones and amending the labour law).

In 2021, the Government officially enacted various implementing regulations of the Omnibus Law. As at authorisation date of these consolidated financial statements, the impact of the implementing regulations of the Omnibus Law on the Company's consolidated financial statements is not significant.

30. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

m. Undang-Undang No. 7/2021

Pada tanggal 7 Oktober 2021, DPR mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang pada tanggal 29 Oktober 2021 telah disahkan oleh Presiden sebagai UU No. 7/2021 ("UU HPP"). UU ini mengatur sejumlah aturan baru perpajakan sebagai salah satu cara Pemerintah mereformasi sistem perpajakan, salah satu implementasinya Nomor Induk Kependudukan ("NIK") sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP") untuk wajib pajak orang pribadi, kenaikan tarif PPN secara bertahap, penghapusan barang tambang sebagai barang yang tidak dikenakan PPN dan perubahan PPh badan menjadi 22% yang berlaku mulai tahun 2022.

Pada tahun 2022, Pemerintah telah mengeluarkan 14 aturan turunan atas UU HPP untuk mengatur lebih lanjut hal-hal yang terdapat dalam UU HPP tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih mereviu dan mengevaluasi dampak potensial aturan turunan UU HPP tersebut terhadap bisnis dan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.

31. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan dan Entitas Anak tidak terlepas dari beberapa risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak.

Faktor-faktor risiko

a. Risiko Kandungan Mineral

Diperlukan manajemen risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja operasi dan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Sumber daya mineral yang dimiliki bumi hanya merupakan estimasi semata, sehingga produksi riil dan pendapatan yang terkait dengan sumber daya mineral tersebut dapat berbeda dari estimasi yang telah dibuat sebelumnya. Perusahaan dan Entitas Anak yang secara langsung beroperasi di bidang pertambangan berupaya untuk membuat estimasi sumber daya secara akurat dengan menetapkan standar baku dalam setiap tahapan kegiatan penambangan.

Penerapan standar dan metode perhitungan akan diperkenalkan dan diterapkan secara bertahap, dimana standar tersebut pada prinsipnya menyarankan penerapan *Good Practice* yang mengharuskan akan adanya (i) Transparansi, (ii) Materialitas, (iii) Kompetensi dalam proses penghitungan *resource/reserve* mulai dari tahap eksplorasi hingga tahap produksi, disamping itu juga dituntut adanya *Quality Assurance* dalam hal-hal: (a) *Sampling techniques/activities*, (b) *Sample Preparation*, (c) *Geochemical analysis*, (d) *Database integrity*, (e) Pemilihan i, (f) Penetapan secara tepat dan jelas pada *modifying factors* (seperti pertimbangan atas faktor tambang, metalurgi, ekonomi, pemasaran, hukum, lingkungan, sosial dan pemerintah) yang berpengaruh langsung pada penghitungan sumber daya dan cadangan, yang pada akhirnya akan lebih akurat dalam penghitungan *mineable resource/reserve*.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

m. Law No. 7/2021

On 7 October 2021, the Indonesian Parliament approved the Harmonisation of Tax Regulations Bill, which on 29 October 2021, was signed into law by the President as Law No. 7/2021 ("HPP Law"). This law regulates a number of new tax rules as one way for the Government to reform the tax system, one of which is the implementation of the Population Identification Number as Taxpayer Identification Number for individual taxpayers, gradually increase of VAT tax rate, elimination of mining goods as goods that are not subject to VAT and modification of corporate income tax rate to be 22% that comes into effect starting of year 2022.

In 2022, the Government has issued 14 derivative regulations on the HPP Law to further regulate matters contained in the HPP Law. As of the date of these consolidated financial statements, the Company is still reviewing and evaluating the potential impact of the derivative regulations of the HPP Law on the business and consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries.

31. RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiaries can be exposed to a variety of risks, that are influenced by internal and external factors that could affect the Company and Subsidiaries' operating activities.

Risk factors

a. Mineral Content Risk

The objectives of risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the long term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company and Subsidiaries.

Mineral resources on the earth is based on estimation, therefore, the real production and revenues related to mineral resources may differ from estimated that have been made previously. The Company and Subsidiaries, which directly operates in the mining sector attempt to make an accurate estimate of resources by setting basic standards in all stages of mining activity.

Implementation of standards and methods of calculation will be introduced and applied gradually, whereas, in principle, those standards suggest the *Good Practice* application, which require the existence of (i) Transparency, (ii) Materiality, (iii) Competence in the resource/reserve counting process, from exploration stage to production phase, also required the *Quality Assurance* on: (a) *Sampling techniques/activities*, (b) *Sample Preparation*, (c) *Geochemical analysis*, (d) *Database integrity*, (e) *Selection of Estimation Methodology*, (f) *Determination precisely and clearly on the modifying factors* (such as consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social and governmental factors) that directly affect the calculation of resources and reserves, which will to be more accurate made the calculation of mineable resource/reserve.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

b. Risiko Perubahan Regulasi

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah Republik Indonesia di sektor pertambangan mineral dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak. Salah satunya yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), yang dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri dan berkurangnya cadangan sebagai akibat adanya pembatasan luas kepemilikan atas IUP.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba) sebagaimana dituangkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua atas PP No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral yang berlaku efektif tanggal 11 Januari 2014, yang antara lain melarang perusahaan untuk menjual bijih mineral, termasuk bauksit, ke luar negeri dan mewajibkan perusahaan pertambangan sebagaimana dimaksud dalam PP tersebut untuk melakukan pengolahan dan pemurnian hasil tambang di dalam negeri sesuai dengan syarat dan ketentuan diatur dalam UU Minerba.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan strategi usaha dan upaya-upaya dalam menghadapi kondisi tersebut, antara lain dengan memberikan perhatian secara penuh terhadap investasi pabrik pengolahan dan pemurnian alumina di perusahaan asosiasi bersama-sama dengan pemegang saham berkompeten lainnya (Catatan 10).

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak, baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kemungkinan penurunan kegiatan usaha dan kinerja operasinya, serta kelangsungan hidup usahanya.

Namun demikian, UU Minerba dan Peraturan terkait lainnya juga memberikan peluang bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh nilai tambah dengan tambahan pendapatan dari pengolahan hasil pertambangan dan pemurnian serta mengurangi potensi masalah terhadap IUP yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak ketiga.

c. Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerja, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko yang timbul akibat aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisir risiko-risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan, pemilihan dan penunjukkan kontraktor profesional, menerapkan *zeroaccident policies*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menetapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

b. Changes of Regulation Risk

The issuance of regulations in mineral mining sector by the Government of the Republic of Indonesia may affect the Company's and Subsidiaries' going concern. Among others, the application of Law on Mineral and Coal Mining No. 4 Year 2009 (UU Minerba) might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to supply the domestic markets obligation, and the decrease in mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities.

The implementation of Law No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining (UU Minerba), which was regulated further in Government Regulation (PP) No.1 Year 2014 concerning the Second Amendment on PP No. 23 Year 2010 regarding the Implementation of Mineral and Coal Mining Business, which became effective on January 11, 2014, which regulates the prohibition for mining companies to export the mineral ores, including bauxite and the requirement for mining companies as defined under PP to do the domestic processing and refinery of such mining products in accordance with the terms and conditions stipulated in the UU Minerba.

The Company and Subsidiaries' management have implemented business strategies and actions overcome such conditions, among others by focussing the management efforts to the investment of alumina processing and refinery plant in the associated company, together with the other competent shareholders (Note 10).

Those risk matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on the possible decline in their existing business and operational performance and their going concern.

However, UU Minerba also provides the opportunities for the Company and Subsidiaries to acquire additional income from processing mining products from other mining companies in the Company and Subsidiaries' refinery and decreases the potential interference by third parties on the Company and Subsidiaries' Mining Authorization.

c. Operational Risk

Operational risks are risks that may negatively impact the Company and Subsidiaries' daily operations, and the safety and health of workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from strike, noncompliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Company and Subsidiaries consistently provide training and education to employees, appoints professional contractors, implements the zeroaccident policy, develops good relationship with employees and the local community, and prepares environmental management that meets standards.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

d. Risiko Pasar

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerja, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

(i) Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas untuk mineral di dunia secara historis berfluktuasi mengikuti beberapa faktor yang berada diluar kontrol Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan telah memiliki kontrak penjualan bauksit dan telah membuat pengaturan harga bauksit untuk melindungi nilai pasarnya terhadap faktor-faktor yang berada diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak.

(ii) Risiko Perubahan Nilai Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak, baik secara operasional maupun finansial. Seluruh penjualan ekspor yang dilakukan Perusahaan dibuat, ditagih, dan dibayar dengan menggunakan mata uang Dolar Amerika Serikat yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai secara alami (natural hedging) atas risiko fluktuasi mata uang Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat dan terhadap pinjaman bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

(iii) Risiko Suku Bunga

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022		
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying Value
<u>Suku Bunga Mengambang</u>			
Aset			<u>Floating Rate</u> Assets
Kas di bank	322.364.794.336	-	Cash in banks
Deposito berjangka	103.936.000.000	-	Time deposits
Aset - Bersih	426.300.794.336	-	Assets - Net

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

d. Market Risk

Operational risks are risks that may negatively impact the Company and Subsidiaries' daily operations, and the safety and health of workers and the environment and local community.

(i) Commodity Risks

Commodity price in the world have historically fluctuated subject to certain factors that are beyond the control of the Company and Subsidiaries. The Company has bauxite sales contracts and has made bauxite price arrangements to protect the market value from certain factors that are beyond the control of the Company and Subsidiaries.

(ii) Foreign Exchange Risk

Changes in foreign exchange rate of the Rupiah against the foreign currencies, mainly United States Dollar may affect the Company's and Subsidiaries' operations and financial performance. All the Company export sales are made, billed, and paid in currency denominated in United States Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to the fluctuation in foreign exchange rate of the Rupiah against United States Dollar and bank loans denominated in United States Dollar.

(iii) Interest Rate Risk

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk based on maturity dates:

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

- (iii) Risiko Suku Bunga (lanjutan)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		Nilai tercatat/ Carrying Value	
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year		
<u>Suku Bunga Mengambang</u>				<u>Floating Rate</u>
Aset				Assets
Kas di bank	163.469.306.491	-	163.469.306.491	Cash in banks
Liabilitas				Liabilities
Utang pembelian aset tetap	(3.244.346.240)	-	(3.244.346.240)	Liabilities for purchase of fixed assets
Aset - Bersih	160.224.960.251	-	160.224.960.251	Assets - Net

- d. Risiko Pasar (lanjutan)

- (iv) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak berupaya mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

- (v) Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan bank yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan bank yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

- (vi) Risiko Modal

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan dan menjamin kelangsungan usaha yang terus menerus agar dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan dan Entitas Anak secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan dan Entitas Anak, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal serta proyeksi peluang investasi yang strategis.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

- (iii) Interest Rate Risk (continued)

- d. Market Risk (continued)

- (iv) Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from their customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company and Subsidiaries manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

- (v) Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and banks to meet operating capital requirements. In their regular conduct of business, the Company and Subsidiaries always maintain flexibility through adequate cash and banks funds and availability of funding in the form of adequate credit lines.

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company and Subsidiaries' liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

- (vi) Capital Risk

The Company and Subsidiaries' objectives when managing capital are to safeguard and ensure the Company and Subsidiaries' ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Company and Subsidiaries actively and regularly reviews and manages their capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company and Subsidiaries, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value of financial instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of June 30, 2022 and December 31, 2021, are as follows:

	30 Juni 2022/ June 30, 2022		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan bank	432.786.149.512	432.786.149.512	Cash and banks
Piutang usaha	467.651.158.133	467.651.158.133	Trade receivables
Piutang lain-lain	412.031.056.887	412.031.056.887	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	1.312.468.364.532	1.312.468.364.532	Total current financial assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-Current Financial assets
Piutang lain-lain	10.468.598.564	10.468.598.564	Other receivables
Aset lain-lain	77.765.114.252	77.765.114.252	Other assets
Jumlah aset keuangan tidak lancar	88.233.712.816	88.233.712.816	Total non-current financial assets
Jumlah Aset Keuangan	1.400.702.077.348	1.400.702.077.348	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha	427.606.286.497	427.606.286.497	Trade payables
Beban masih harus dibayar	288.044.180.264	288.044.180.264	Accrued expenses
Utang lain-lain	854.365.589	854.365.589	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	716.504.832.350	716.504.832.350	Total current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	716.504.832.350	716.504.832.350	Total Financial Liabilities

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan bank	167.437.777.525	167.437.777.525	Cash and banks
Piutang usaha	438.471.983.446	438.471.983.446	Trade receivables
Piutang lain-lain	57.033.539.900	57.033.539.900	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	662.943.300.871	662.943.300.871	Total current financial assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-Current Financial assets
Piutang lain-lain	21.303.518.501	21.303.518.501	Other receivables
Aset lain-lain	70.615.596.963	70.615.596.963	Other assets
Jumlah aset keuangan tidak lancar	91.919.115.464	91.919.115.464	Total non-current financial assets
Jumlah Aset Keuangan	754.862.416.335	754.862.416.335	Total Financial Assets

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

	31 Desember 2021/ December 31, 2021		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha	380.527.604.927	380.527.604.927	Trade payables
Beban masih harus dibayar	161.018.483.234	161.018.483.234	Accrued expenses
Utang lain-lain	983.062.777	983.062.777	Other payables
Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current maturities of long-term debts:
Utang pembelian aset tetap	3.244.346.240	3.244.346.240	Liabilities for purchase of fixed assets
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	545.773.497.178	545.773.497.178	Total current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	545.773.497.178	545.773.497.178	Total Financial Liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

Nilai tercatat untuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

The carrying value of cash and banks, trade receivables, other receivables, trade payables, accrued expenses, other payables, Liabilities for purchases of fixed assets approaching their fair value due to their short-term nature.

Management has determined that the fair value of long term financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active markets and fair value cannot be measured reliably are reasonably approximate their carrying amounts.

32. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

32. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Non-cash activities

	Enam Bulan yang Berakhir Pada tanggal 30 Juni / Six Months Periods Ended June 30		
	2022	2021	
Penambahan properti pertambangan dari penyusutan aset tetap	613.840.404	636.989.497	Additional mining properties from depreciation of fixed assets

33. HAL LAIN

COVID-19

Operasi Perusahaan dan Entitas Anak telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak pandemik ini terhadap Perusahaan dan Entitas Anak belum memberikan pengaruh signifikan. Pengaruh lebih lanjut yang signifikan dari pandemik ini, bila ada, akan direfleksikan dalam pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak di periode-periode berikutnya.

33. OTHER MATTER

COVID-19

The Company and Subsidiaries' operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The effects of the pandemic to the Company and Subsidiaries is not significant. Further significant pandemic, if any, will be reflected in the Company and Subsidiaries financial reporting in the subsequent periods.

34. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan dan Amendemen PSAK No. 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan

Amendemen PSAK No. 1 tersebut mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material. Sedangkan Amendemen PSAK No. 25 memberi definisi baru dari "estimasi akuntansi" dan penjelasannya. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan diperkenankan untuk diterapkan dini.

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif 1 Januari 2023, dan penerapan lebih awal diizinkan

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar dan menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian;
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan;
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya, dan;
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

Amendemen PSAK No. 16: Aset Tetap, Tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amandemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan diperkenankan untuk diterapkan dini.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi yang baru dan diamandemen ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

35. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Agustus 2022.

34. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are considered relevant to the Company and Subsidiaries financial reporting.

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements and Amendments to PSAK No. 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors

The amendment PSAK No. 1 change the term "significant" to "material" and give explanation about material accounting policies. While the amendment PSAK No. 25 give new definition of "accounting estimate" and its explanation. The amendments are effective on January 1, 2023 with earlier application permitted.

Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements Classification of Liabilities as Current or Non-current, effective January 1, 2023, and earlier application is permitted

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- What is meant by a right to defer settlement
- That a right to defer must exist at the end of the reporting period;
- That classification is unaffected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right, and
- That only if an embedded derivative in a convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively.

Amendments to PSAK No. 16: Fixed Assets - Proceeds before Intended Use

The amendments were effective on January 1, 2023 with earlier application permitted.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not yet determined the effects of these new and amended accounting standards on the consolidated financial statements.

35. COMPLETION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on August 31, 2022.